HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MA'ARIF NU 01 PEKUNCEN, BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Nama : Purwandari

NIM : 3601414008

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2020

Yang mengajukan,

Purwandari
(3601414008)

Pembimbing I	Pembimbing II
Arif Purnomo S.Pd., S.S., M.Pd.	Aisyah Nur Sayidatun Nisa S.Pd., M.Pd
NIP. 197301311999031002	NIP 198508082014042001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS

Dr. sos. Puji Lestari, M.Si

NIP. 197707152001122008

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2020

Peguji I

Ferani Mulianingsih., M. Pd

NIP. 19862021920150812003

Penguji II

Arif Purnomo S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Penguji III

Aisyah Nur Sayidatun Nisa S.Pd., M.Pd

NIP 198508082014042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah.

Semarang, 25 September 2020

METERAI TEMPEL 6000

urwandari

NIM 3601414008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata”. (QS.Al-An’am : 7)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Chamami dan Ibu Matoyah selaku orang tua yang selalu mendoakan dan mendampingi saya.
2. Kakak saya Hidayani, dan adik-adik saya Rahmawati, Novi Astuti, Hayu Ning Tyas yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Alamater Program Studi Pendidikan IPS UNNES.

SARI

Purwandari. 2020, *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun 2018/2019.* Prodi Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru, hasil belajar IPS

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, sehingga sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam kaitan dengan proses belajar mengajar. Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas pada kelas VII menunjukkan bahwa persepsi siswamengenai kompetensi guru masih kurang, khususnya kompetensi pedagogic guru pada mata mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019. Dan sampel yang digunakan adalah 106 siswa. Dari hasil analisis uji persyaratan data diketahui bahwa baik data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maupun hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik korelasi.

Hasil peneliatian menunjukkan bahwa perhitungan koefesien korelasi, besarnya nilai korelasi yaitu 0,943 yan berarti bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dalam penelitian Ho ditolak sekaligus menerima Ha. Besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar 88,9% terhadap hasil belajar IPS.

Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP MA'arif NU 01 Pekuncen. Saran bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam upaya peningkatan kualitas guru dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan rutin MGMP sekolah maupun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru agar pencapaian hasil belajar siswa memuaskan.

ABSTRACT

Purwandari. 2019, *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun 2018/2019.* Prodi Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

Keywords : Student's Perception, Teachers' Pedagogic Competence, Social Studies in Grade

The teacher is one of the components in the education process that plays a role in efforts to form human resources, so that it greatly determines student success, especially in relation to the teaching and learning process. Every teacher is required to have competence. Based on observations made at SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen, Banyumas Regency in grade VII, it shows that students' perceptions of teacher competence are still lacking, especially teacher pedagogic competence in social studies subjects. This study aims to determine the relationship between student perceptions of teacher pedagogical competence and student learning outcomes of class VII on social studies subjects at SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas.

The research design used in this study is a correlational study with a quantitative approach with a questionnaire as a means of collecting research data. The population in this study were all grade VII students of SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas in the academic year 2018/2019. And the sample used was 106 students. From the results of the analysis of the data requirements test, it is known that both student perception data about teacher pedagogical competence and learning outcomes are stated to be normally distributed. The research hypothesis was tested using the correlation technique.

The results of the study indicate that the calculation of the correlation coefficient, the magnitude of the correlation value is 0.943, which means that there is a relationship between students' perceptions of teacher pedagogical competence and learning outcomes. To test the hypothesis obtained t count> t table so that in the research Ho is rejected while accepting Ha. The amount of contribution of students' perceptions about teacher pedagogical competence was 88.9% on social studies learning outcomes.

The conclusion of this study proves that there is a positive and meaningful relationship between students' perceptions of teacher pedagogical competence and the learning outcomes of seventh grade students of social studies at SMP MA'arif NU 01 Pekuncen. Suggestions for teachers to improve their pedagogical competence in an effort to improve teacher quality by actively participating in routine school MGMP activities and activities related to increasing teacher competence so that the achievement of student learning outcomes is satisfactory.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmah, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 "

Penulis sadar bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. sos. Puji Lestari, M.Si Koordinator Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat .
7. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Minarni, S.Pd., Kepala SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Murni Dewi Yulianti, Guru SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang telah membimbing dan membantu proses penelitian.
10. Seluruh Guru dan Staf TU SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Siswa Kelas VII A, VII B, VII C dan VII D SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang telah bersedia menjadi obyek penelitian Skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini memiliki kebermanfaatan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 25 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....**Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN KELULUSAN .....**Error! Bookmark not defined.**

PERNYATAAN.....**Error! Bookmark not defined.**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

SARI v

ABSTRACT..... vii

PRAKATA..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

1. Manfaat Teoretis..... 6

2. Manfaat Praktis..... 6

E. Batasan Istilah 7

1. Persepsi..... 7

2. Kompetensi pedagogik guru..... 7

3. Hasil belajar..... 8

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... 9

BAB II TNJAUAN PUSTAKA 10

A. Deskripsi Teoritis 10
1. Persepsi 10
2. Kompetensi pedagogik guru 14
3. Hasil belajar 19
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 27
B. Penelitian Yang Relevan 29
C. Kerangka Berfikir 31
D. Hipotesis 34
BAB III METODOLGI PENELITIAN 36
A. Populasi Penelitian 37
B. Sampel dan Teknik Sampling 38
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 39
1. Variabel Penelitian 39
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian 41
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 42
1. Angket 42
2. Dokumentasi 43
E. Validitas dan Relibitas Alat 44
1. Uji Validitas 44
2. Uji Reliabilitas 45
F. Teknik Analisis Data 46
1. Analisis Deskripitif 47
2. Uji Prasyarat Analisis 47
3. Analisis Akhir (Analisis Hipotesis) 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN 50

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 50

1. Lokasi Penelitian 50

2. Kondisi Sekolah 50

B. Hasil Penelitian 52

1. Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru 52

2. Hasil Belajar IPS kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen 56

3. Hasil Uji Coba Instrumen 60

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis 62

C. Pembahasan 66

1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar 67

BAB V PENUTUP 72

A. Simpulan 72

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Daftar Siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen 38
2. Tabel 3.2 Sampel penelitian 39

3. Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skor Angket Penelitian 42
4. Tabel 4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru 53
5. Tabel 4.2 Distribusi Frekunsi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru 54
6. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru 55
7. Tabel 4.4 Output SPSS Hasil Belajar IPS 57
8. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPS 58
9. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar IPS 59
10. Tabel 4.7 Validitas Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru 61
11. Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas 62
12. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 63
13. Tabel 4.10 Tabel Uji Linieritas 64
14. Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Sederhana 65
15. Tabel 4.13 Hasil Uji Koefesien Determinasi 66

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian..... 34

2. Gambar 3.1 Desain Penelitian 37
3. Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Persespi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru 56
4. Gambar 4.3 Diagram Kecenderungan Hasil Belajar IPS 60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian 77
2. Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 81
3. Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket..... 84
4. Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 85
5. Lampiran 5. Angket Uji Coba 91
6. Lampiran 6. Validitas Butir Pernyataan Angket 104
7. Lampiran 7. Angket Penelitian 110
8. Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar (Kognitif) Siswa 119
9. Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 122
10. Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas 140
11. Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 141
12. Lampiran 12. Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian 142
13. Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian 143
14. Lampiran 14. Surat Bukti Penelitian 144
15. Lampiran 15. Dokumentasi 145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan generasi mudanya untuk memiliki kemampuan yang berkualitas. Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, hasil akhir yang diperoleh siswa belum memberikan senyuman yang membuat nama harum bangsa Indonesia. Pendidikan Indonesia masih mengalami masalah dari permsalahan sehingga kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan hasil belajar siswa masih rendah. Menurut Baeti dalam "Jurnal Teknologi dan Kejuruan" yang ditulis Wahyudi, dkk (2018: 55) pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, negara bahkan dunia.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Suryosubroto, 2009:2).

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat berperan dalam globalisasi ke arah yang lebih baik. Mereka membutuhkan pembinaan dan pengembangan kemampuan sejak dini dari orang tua maupun lembaga pendidikan untuk berkembang secara optimal, dan dapat berperan dalam era globalisasi. Peran lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah) yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2002:3). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal memiliki tugas menciptakan *output* yang berkualitas terutama di SMP Maarif NU 01 Pekuncen.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang guru menjelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Peraturan tersebut menyebutkan dalam pasal 28 ayat 3 butir (a), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik mutlak diperlukan guru untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa pedagogik, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan di tempat, tidak ada tanda- tanda dalam peningkatan mutu kualitas

pendidikan. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauhmana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru.

Anggraini dan Harahap (2016) dalam Jurnal Pelita Pendidikan menyebutkan persepsi merupakan proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, dan keadaan lain yang ada di dalam diri yang dipersepsi. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, yaitu persepsi yang tinggi atau persepsi yang rendah. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai agar siswa memiliki persepsi tinggi dan tidak mengalami kejenuhan salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Pendidikan IPS merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari mata pelajaran Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi dan Sejarah. Berkenaan dengan itu pelaksanaan pembelajaran semestinya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang

diberikan pada jenjang sekolah dan mulai diperkenalkan dalam struktur pendidikan di Indonesia pada tahun 1975 (Sapriya, 2011: 11). Mata pelajaran IPS siswa diarahakan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara yang cinta damai (Puskur, 2006 : 5).

Observasi awal pembelajaran IPS dilakukan di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen pada tanggal 8 Agustus 2018. Terdapat 3 Guru IPS di SMP Maarif NU 01 Pekuncen. Dua diantara 3 Guru IPS tersebut berlatar belakang sarjana pendidikan sejarah dan PKN, sehingga guru tersebut mengalami kesulitan, ketika harus menerapkan konsep IPS terpadu. Selain itu, para guru IPS di SMP Maarif NU 01 Pekuncen juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, karena fasilitas media yang kurang memadai. Guru dalam menerangkan hanya biasa menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, pengajaran IPS bersifat monoton, siswa merasa jenuh dan kurang berminat dalam pelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa menurun. Padahal, mata pelajaran IPS di SMP membutuhkan penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar yang dituntut oleh jabatan seorang guru. Agar dalam pengajaran IPS menarik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian observasi awal yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Maarif NU 01 Pekuncen. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul ***"Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 ".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu "Bagaimanakah Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa VII mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi. Penelitian ini juga dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS terutama kompetensi pedagogik di sekolah yang peneliti lakukan.

2) Untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar tingkat keberhasilan belajar siswa juga dapat meningkat.

b. Bagi Sekolah

1) Dapat sebagai masukan dalam upaya mewujudkan keberhasilan belajar IPS setelah penelitian ini dilakukan.

2) Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa persepsi siswa dalam menilai kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik tersebut dapat jadikan peneliti sebagai salah satu tolak ukur, agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat meningkat. Di harapkan peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Batasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Persepsi

Walgito (2010 : 53) menjalaskan persepsi adalah proses yang didahului penginderaan dimana proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui *reseptor* kemudian diteruskan ke pusat saraf dan disimpulkan menjadi suatu tindakan maupun aktifitas. Persepsi yang diteliti peneliti adalah tindakan, aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditunjukkan melalui hasil belajar.

2. Kompetensi pedagogik guru

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam usaha pembentukan sumber dayayan potensial di bidang pembangunan (Sadirman, 2006 : 4). Pemendikbud No. 16 Tahun

2017 pasal (1) disebutkan bahwa setiap guru wajib memnuhi standar akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru yang dimaksud dalam Permendikbud tersebut adalah kompetensi profesional. kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Penelitian dilakukan dengan meneliti hanya satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik menurut Susilo dalam *Research and Development Journal Of Education* yang ditulis Karlina dan Iswadi (2018: 104) merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, meliputii: menyiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.. Penelitian dilakukan dengan menggunakan indikator yang tertuang dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007 sebagai berikut.

a. Guru menguasai karakteristik siswa
b. Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar
c. Guru melakukan pengembangan kurikulum
d. Guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
e. Guru mengembangkan potensi siswa
f. Guru melakukan komunikasi dengan siswa
g. Guru melakukan penilaian dan evaluasi

3. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Sujana (2017: 3) dalam Jurnal

Harmony yang ditulis Sudiami (2018) dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa kelas VII dalam semester 2.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Suprayogi,dkk (2011:30) menyatakan bahwa pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/Mts menganut pendekatan korelasi (*correlated*), yang berarti materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, maka secara konseptual materi pelajaran di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, meynagkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan pengertian yang beragam tentang persepsi sekalipun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Anggraini dan Harahap (2016) dalam Jurnal Pelita Pendidikan menyebutkan persepsi merupakan proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, dan keadaan lain yang ada di dalam diri yang dipersepsi.

Walgito (2010: 70), mengungkapkan persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti. Respon yang merupakan sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus yang mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutam. Berdasarkan hal tersebut, perasaan berfikir, pengalaman – pengalaman yang

dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda-beda antar individu yang satu dengan individu yang lain.

Kecenderungan seseorang akan berbeda-beda dalam melihat benda yang sama tergantung cara mereka melihatnya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi dapat diartikan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda antar individu dengan menggunakan alat indera yang dimiliki yang kemudian individu tersebut berusaha menafsirkannya, seperti yang diajukan Waidi (2006: 118) mengartikan prsepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami dan menilai suatu hal yang terjadi.

Pengertian persepsi yang dikemukakan ahli sangat beragam tetapi mempunyai makna yang sama. Beberapa pengertian menurut para ahli yang dikemukakan mengenai persepsi peneliti menarik kesimpulan persepsi merupakan cara individu menginterpretasikan suatu benda yang dialami menurut sudut pandangnya yang dibantu alat indera.

b. Syarat terjadinya persepsi

Sunaryo menjelaskan (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1) Adanya objek yang dipersepsi.
2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

3) Adanya alat indera/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimlus
4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

c. Faktor-faktor terjadinya persepsi

Persepsi individu akan berbeda-beda antar satu individu yang satu dengan yang individu yang lainnya dikarenakan faktor yang mempengaruhinya. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi terjadi dalam diri individu sendiri namun persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Proses persepsi menurut Solso (1998) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan yang ditulis Cahyani dan Andriani (2014) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu stimulus, struktur system sensorik otak, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Adapun menurut Walgito (2010: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah sebagai berikut:

1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus

yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Alat indera merupakan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian. Perhatian dilakukan untuk menyadari akan suatu stimulus. Perhatian merupakan langkah utama sebagi suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Pemusatan dan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu kumpulan objek diperlukan adanya suatu perhatian.

d. Proses terjadinya persepsi

Persepsi individu terhadap suatu benda memiliki beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Thoha (2003) dalam jurnal EKOBIS yang ditulis Wardani dan Hermuningsih (2016: 201) mengemukan bahwa persepsi didasarkan tahapan sebagai berikut:

1) Stimulus atau Rangsangan

   Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan sekitar.

2) Registrasi

   Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adlah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang

dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya yang kemudian semua informasinya di teruskan ke syaraf motorik.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan satua aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan kesimpulan kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

2. Kompetensi pedagogik guru

a. Pengertian Kompetensi guru

Broke dan Stone (dalam Mulyasa, 2013 : 16) mengemukakan bahwa komepetensi sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful.* Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kulatitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Jhonson mengemukakan bahwa ... *competency national as perfomance which satisfactory meets the objective for a desired condition*, artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyarakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2013 : 26) kompetensi guru merupakan perpaduan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasan

materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembanagan pribadi dan profesionalisme.

Mulyasa (2013 : 63) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, diantaranya :

1) Pengetahuan (*knowledge)*, kesadaran dalam bidang kognitif.
2) Pemahaman (*understanding)*, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4) Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang/tidak senang, suka/tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar.
6) Minat (*interest)*, yaitu kecenderungan sesorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Kompetensi pedagogik guru

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perannnya sebagai tenaga pendidik di sekolah, guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Standar Nasional

Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a (dalam Mulyasa, 2013:75) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri dari atas 10 buah kompetensi inti, seperti berikut ini:

a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
b. Menguasai teori belajardan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
e. Memanfatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaran kegiatan pengembangan yang mendidik.
f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2013: 75) menjelaskan secara lebih rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut menjadi sub kompetensi sebagai berikut:

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelolapembelajaran, dan mengubah paradigma pendidikan gaya baik menjadi pembelejarana yang dialogis dan bermakna. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dan mendapatakan hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses.

b. Pemahaman terhadap siswa

Empat hal yang seharusnya dipahami seorang guru dari siswanya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

c. Mengembangkan kurikulum atau silabus

Guru sebagai pelaksana kurikulum dan silabus dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya agar kurikulum lebih

bermakna sebagai alat pendidikan. Kurikulum merupakan suatu pedoman bagi guru agar pembelajaran yang efektif.

d. Perancangan pembelajaran

Guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan antaranya identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kegagalan suatu pembelajaran diantaranya adalah penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Berdasarkan kegagalan hal tersebut menjadikan guru harus memliki kompetensi agar pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Zaman sudah berkembang pesat beriringan juga dengan perkembangan teknologi. Aspek pemanfaatn teknologi pembelajaran menutut guru untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan seorang guru untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Evaluasi hasil

belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.

3. Hasil belajar

a. Pengertian belajar

Konsep belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan seseorang. Rifa'i dan Ammi (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Penguasaan konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Konsep belajar secara psikologis (Slameto, 2013 : 2), merupakan suatu proses perubahan yaitu peruabahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar menurut Susanto (2013 : 4) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemaham, atau pengetahuanbaru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas

dalam upaya perubahan perilaku seseorang kearah yang baik sebagai hasil dari pengalaman.

b. Faktor yang mempengaruhi belajar

Ahmadi dan Supriyono (2004) dalam jurnal pendidikan ekonomi UNNES yang ditulis nafisah,dkk menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor intern, meliputi:

1. Faktor jasmaniah, meliputi:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan siswa berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sebab ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badanya lemah dan kurang darah.

b. Cacat tubuh

Peserta didik yang cacat tubuhnya seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain akan menggangu proses belajarnya.

2. Faktor Psikologis, meliputi:

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Namun berhasil tidaknya siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya intelegensi siswa karena belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi banyak faktor.

b. Perhatian

perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajarnya baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian, maka timbulah kebosanan sehingga belajar tidak kondusif lagi.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik.

Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat siswa, akan mudah dipelajari dan diingat karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai bakat siswa maka hasil belajarnya akan lebih baik karena sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

e. Motif

Motif merupakan dorongan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Namun hal itu membutuhkan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan demikian belajar akan lebih berhasil jika siswa sudah matang.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan harus diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa sudah ada kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya cenderung akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan. Kelelahan jasmani dan rohani akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena kelelahan tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar.

b) Faktor ekstern, meliputi:

1. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum yang ditetapkan, bentuk hubungan atau relasi anatara guru dengan peserta standar pelajaran, keadaan gedung, pembinaan, metode belajar dari guru dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa berada di tengah-tengah masyarakat. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Prinsip – prinsip belajar

Siswa harus memiliki prinsip dalam belajar agar perubahan tingkah laku yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Slameto (2003:27) mengemukakan, bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan belajar meliputi :

1) Prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu:

a) Setiap siswa harus dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional

b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

c) Belajar memerlukan lingkungan yang menantang.

d) Belajar memerlukan interaksi siswa dengan lingkungannya.

2) Sesuai hakikat belajar

a) Belajar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.

c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki stuktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

c) Sesuai hakikat belajar

4) Syarat keberhasilan belajar

a) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

b) Proses belajar perlu adanya repetisi (pengulangan) agar pengertian/ketrampilan/sikap tersebut mendalam pada siswa.

d. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2012) hasil belajar nerupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang mana dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berpikir, sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar biasanya dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah serta dinyatakan dalam bentuk skor. Benyamin S Bloom (dalam Rifa'i 2012:70) mengemukakan bahwa beberapa kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ranah belajar. Ranah tersebut antara lain :

1) Ranah Kognitif

   Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge)*, pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sinesis (*systhesis*), dan penilaian (*evaluation*).

2) Ranah Afektif

   Ranah Afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan (*receiving*),

penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Kegiatan belajar yang terjadi pada diri siswa dapat diamati dari perbedaan tingkah laku sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses terdapat seperangkat faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada intinya dapat dikelompokka n menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai pada jenjang SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial.

Suprayogi,dkk (2011:30) menyatakan bahwa pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan

karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya untuk SD,SMP, dan SMA. Untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, maka secara konseptual materi pelajaran di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Pendapat ahli terhadap definisi IPS, peneliti menarik kesimpulan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat dan diberikan sesuai dengan tingkat kematangan berfikir siswa.

b. Tujuan pembelajaran IPS di SMP

Sapriya (2011:13), tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS

Ruang lingkup IPS mata pelajaran IPS menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1) Manusia, tempat, dan lingkungan

2) Keberlanjutan, perubahan dan waktu

3) Sistem sosial dan budaya

4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggaraini dan Nuraini Harahap pada tahun 2014 yang berjudul "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2014/2015" dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan kontribusi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 28% tehadap hasil belajar biolgi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lambok Simamora pada tahun 2011 yang berjudul " Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika" dengan hasil penelitian terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan koefesien determinasi 84,4%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Febri Dwi Cahyani dan Fitri Andriani tahun 2014 dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik,

Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik" dengan hasil penelitian ada hubungan antara persepsi siswa terahadap kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik dengan koefesien determinasi 57,9%.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, dapat diketahui penelitian ini memiliki perbedaaan deengan penelitian sebelumnya, anata lain perbedaan penelitian yang dilaukan oleh Dewi Anggraini dan Nuraini Harahap untuk mengathui hasil belajar mata pelajaran biologi dan penelitian di jenjang SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lambok Simamora dilakukan untuk menemukan dan menganlisis secara empiris pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajara matenatika sementara penelitian yang dilakukan oleh Febri Dwi Cahyani dan Fitri Andriani dilakukan untuk mengetahui hubungan 3 kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial) dengan motivasi berprestasi siswa di kelas akselerasi. Setelah melihat perbedaan terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganilisis persepsi siswa tentang kompetensi guru dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Merujuk pada penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang

kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen.

C. Kerangka Berfikir

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, yaitu persepsi yang tinggi atau persepsi yang rendah. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadahi agar siswa memiliki persepsi tinggi dan tidak mengalami kejenuhan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dan menuju ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi bersifat permanen dan kontinu. Tujuan pembelajaran ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah oleh guru kepada siswa atau siswa sebagai individu. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diukur dengan berhasil tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan belajar di kelas biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Setiap siswa pasti ingin mencapai hasil belajar semaksimal mungkin, karena hasil belajar yang maksimal merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses belajar selanjutnya. Namun semua usaha yang dilakukan tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh prestasi.

Guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Hal ini dapat dikuatkan oleh pernyataan Trianto (2007: 71), yaitu yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa akan lebih optimal. Karena proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur isi

kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Dalam mata pelajaran IPS, guru sangat besar peranannya dalam memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan. Keberhasilan dari proses belajar dan mengajar IPS tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa saja, akan tetapi juga dari guru yang mengajar. Guru yang kompeten akan mendorong siswa dalam belajar IPS yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah bahwa guru yang berkompetensi, sangat diperlukan agar siswa dapat memberikan persepsi yag baik dalam pemahaman materi pelajaran IPS yang maksimal untuk diimplementasikan dalam hasil atau prestasi belajar. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

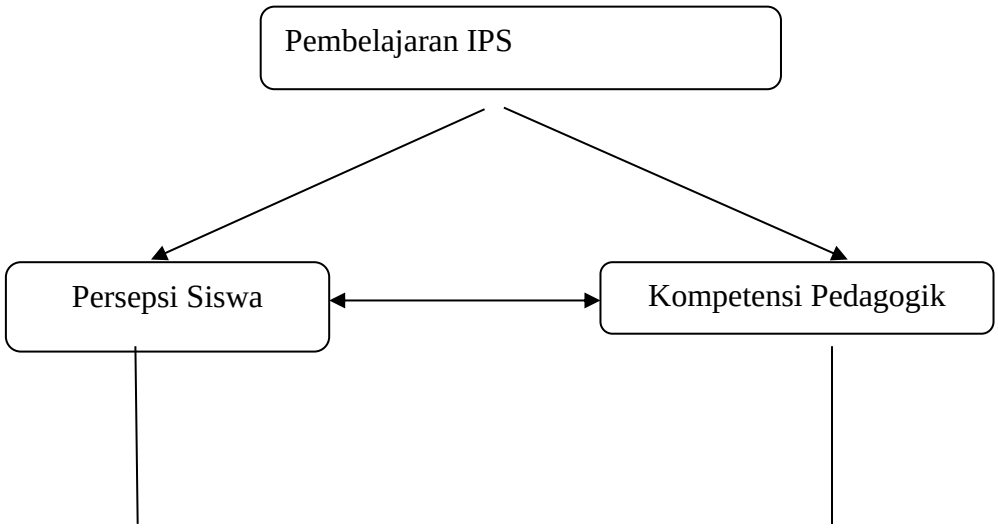

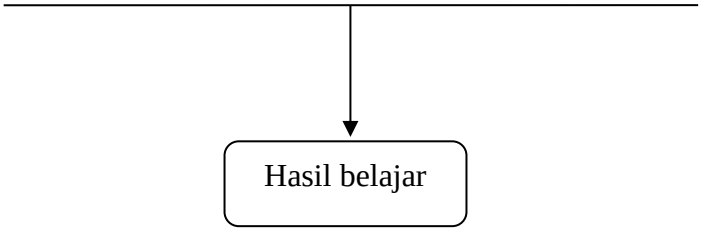

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian. Arikunto (2010: 12) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (Ha), merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan anatara variabel X dan variabel Y, atau perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (Ho), merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan anatara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh atau hubungan antara variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Ha : Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas.
2. Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar kelas VII pada

mata pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 14) mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandakan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Peneliti mendesain penelitian ini dengan penelitian korelasional (*Correlational Research*). Menurut Sudijono (2014: 179) penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara dua variabel, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Y = Hasil Belajar

A. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Raya Ajibarang-Tegal KM 8 Desa Karang Kemiri Keacamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 26 April 2019 sampai dengan 10 Mei 2019.

Populasi menurut Sugiyono (2015 : 57) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuadian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen tahun pelajaran 2019. Adapun persebaran siswa terdiri dari :

Tabel 3.1 Daftar Siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	38
2	VII B	38
3	VII C	39
4	VII D	38
Jumlah Populasi		144 Siswa

(sumber : Dokumntasi Sekolah, Agustus 2018)

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2015:118) menjelaskan sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam penentuan jumlahnya berdasarkan besar kecilnya populasi. Terkait dengan besarnya sampel, dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2015:119), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah total populasi

e : Batas toleransi eror, 5% = 0.05

Sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{144}{1 + 144(0.05)^2}$$

$n = \frac{144}{1+0.36}$ = 105.882 dibulatkan menjadi 106 siswa

Teknik sampling yang digunkan peneliti dalam mencari sampel penelitian menggunakan teknik sampling random denga memerhatikan jenis kelamin. Adapun untuk pembagian sampel setiap kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel penelitian

NO	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	VII A	38	26
2	VII B	38	27
3	VII C	39	26
4	VII D	38	27
		Jumlah Sampel	106 Siswa

(Sumber : Data penelitian, 2019)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berfikir bagi peneliti. Menurut (Arikunto, 2010:118) menyebutkan bahwa variabel merupakan objek penelitian, atau

apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau apa yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persespsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X), indikatornya:

1) Siswa mempersepsikan guru menguasai karakteristik siswa
2) Siswa mempersepsikan guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
3) Siswa mempersepsikan guru dalam pengembangan kurikulum
4) Siswa mempersepsikan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik
5) Siswa mempersepsikan guru dalam mengembangkan potensi siswa
6) Siswa mempersepsikan guru dalam berkomunikasi dengan siswa
7) Siswa mempersepsikan guru dalam penilaian dan evaluasi

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai ulangan harian semester genap mata pelajaran IPS Sejarah siswa SMP Maarif NU 01 Pekuncen.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Perspesi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam pengelolaan siswa meliputi :

1) Pemahaman tentang karakteristik siswa.
2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
3) Pengembangan kurikulum.
4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
5) Pengembangan potensi siswa.
6) Komunikasi dengan siswa.
7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perubahan perilaku yang dimiliki siswa akibat dari prosrs belajar yang ditempuhnya. Perubahan perilaku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil nilai siswa Mata Pelajaran IPS semester genap kelas VII.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Penelitian ini penueliti menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti dalam mengambil data menggunakan angket tertutup. Angket dalam penelitian diajukan kepada pseserta didik mengenai persepsi mereka tentang kompetensi pedagogik guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen.

Adapun teknik penyusunan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Setiap item soal dalam angket penelitian, peneliti menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban dengan pemberian skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skor Angket Penelitian

No.	Pernyatan	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3

4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda (X) silang.

Penlitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket dalam penelitian ini berisi tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan Permendikbud No. 16 tahun 2007 menjelaskan indikator kompetensi pedagogik guru meliputi menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan siswa, penilaian dan evaluasi. Adapun indikator persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru telampir dalam lampiran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:158). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena ingin memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat mempermudah dalam proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa buku profil SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen dan daftar nilai harian semester genap

2018/2019 dari guru mata pelajaran IPS siswa SMP Maarif NU 01 Pekuncen,

E. Validitas dan Relibitas Alat

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 168) menjelaskan bahwa validitas merupakan sustu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Uji validitas diartikan sebagai prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *produck moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono 2015 :178) yaitu rumus korelasi *prodeck moment dengan angka kasar* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy= koefisien korelasi antar skor item

N = jumlah peserta tes

Σ X = jumlah skor item

Σ Y = jumlah skor total

Σ XY= jumlah perkalian skor item dengan skor total

Σ X^2= jumlah kuadrat skor item

ΣY^2= jumlah kuadrat skor total

Validitas dalam penelitian dibantu dengan aplikasi *SPSS 22* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Persiapkan data yang akan di uji coba dalam format excel.
b. Pada lembar kerja, *SPSS 22*, klik file-open-file excel yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
c. Sesuaikan data pada dengan *View Tabel*.
d. Klik *analyze*-pilih sub menu *correlate-klik bivariate.*
e. Pada kotak dialog, blog semua variabel dari 1-25. Pada *correlation coeficients* klik "checklist" *pearson-pada test of significant* pilih *two-tailed* dan klik checklist pada *flag significant correlations*. Kemudian OK.

Kaidah kesimpulan statistik dalam uji validitas adalah jika r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid. Jika sebaliknya maka soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam Arikunto (2010: 178) menujukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen penelitian tersebut sudah baik. Sutu instrumen yang reliabel berarti instrumen penelitian tersebut cukup baik sehingga dapat mengungkap data yang bisa dipercaya. Teknik mencari reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus K-R. 21 seperti berikut.

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{M(k-M)}{kVt})$$

Keterangan:

r_{11} :reliabilitas instrumen

k :banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

m : skor rata-rata

Vt :varians total

Harga r_{hitung} dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan soal tersebut reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 22*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Persiapkan data yang akan di uji coba dalam format exel atau doc., dalam penelitian ini menggunakan format excel.
b. Pada lembar kerja, *SPSS 22*, klik *file-open-file excel* yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
c. Sesuaikan data pada dengan *View Tabel*.
d. Klik *analyze*-pilih sub menu *scale-reliability analysis.*
e. Pada kotak dialog, *block* variabel yang valid. Pada kolom statistik di klik, kemudian "checklist" *scale of item deleted.* Kemudian OK.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskripitif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015: 21) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap kedua variabel, yakni persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penelitia menggunakan Uji *Kolomogrov Smirnov* dengan dibantu *softwar SPSS 22* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika Sig. *Kolomogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,005 dan sebaliknya apabila Sig. *Kolomogrov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dinyatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji

linieritas dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan *software SPSS 22* melalui *Deviation from Liniearity*. Uji linieritas akan terlihat pada nilai sginifikansi dari *Deviation from Liniearity*, jika nilai signifikansi lenih besar dari 5% atau 0,005 maka dinyatakan hubungan dua variabel bebas dengan variabel terikat liniear. Sebaliknya apabia nilai signifikansi dari *Deviation from Liniearity* lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat liniear.

3. Analisis Akhir (Analisis Hipotesis)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat digeneralisasi. Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) digunakan untuk beberapa teknik analisis yaitu analisis regresi linier sedrhana, analisis korelasi sederhana, dan koefesien determinasi. Teknik analisis ini dilakukan agar penelitian dapat menggambrkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara persepsi tentang kompetensi pedagogik dengan hasil bejara siswa mata pelajaran IPS, serta mengetahui presentase hubungan yang terjadi anata komptensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

a) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Penelitian ini, peneliti menggunakan *software SPSS 22* untuk menganalisis korelasi sederhana penelitian ini.

b) Koefesien Determinasi

Koefesien determinasi merupakan kuadrat dari koefesien yang dikalikan dengan 100%. Koefesien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen. SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen merupakan salah satu sekolah swasta yang dibawah yayasan LPM Ma'arif NU. SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen beralamat di Jalan Raya Ajibarang-Tegal KM 8 Desa Karang Kemiri Keacamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

2. Kondisi Sekolah

a. Sarana dan Prasarana

SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen memiliki sarana ruang kelas dengan jumlah total sebanyak 12 ruangan. 12 ruangan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu kelas VII sebanyak 4 ruangan, kelas VIII sebanyak 4 ruangan dan kelas IX sebanyak 4 ruangan. Kegiatan pembelajaran di dukung dengan adanya 1 ruangan laboratorium IPA, 1 ruangan laboratorium komputer yang dilengkapi fasilitas *LCD projector, LCD screen,* 12 komputer mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Ruang perpustakaan juga tersedia di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang dapat membantu siswa dalam mencari dan menambah referensi dalam kegiatan pembelajaran. SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen merupakan sekolah yang berbasis agama Islam sehingga

pembelajarannya selalu disisipi dengan kegiatan keagamaan rutinan setiap hari melakukan sholat dhuha berjamaah, dan sholat fardhu berjamaah di halaman sekolah yang sudah di keramik sebagai pengganti masjid sekolah yang dapat memuat seluruh siswa dan guru.

b. Tenaga Pengajar

1) Deskripsi Jumlah Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tenaga pengajar yang ada di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen berjumlah 25 orang, yang mana dari 25 orang tersebut hanya 2 orang yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan 23 orang masih berstatus honorer. Jenjang pendidikan guru yang mengajar di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yaitu S-1 dan SMA (jenjang paling rendah). Jumlah tenaga kependidikan dan tenaga pendukung berjumlah 5 orang dan 1 diantara merupakan guru IPS kelas VII.

2) Profil Guru Pengampu Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Penelitian dilakukan oleh peneliti mengambil tempat di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII yang mana seluruh siswa kelas VII diampu oleh Ibu Murni Dewi Yulianti sebagai guru mata pelajaran IPS.

Ibu Murni Dewi Yulianti merupakan guru muda yang mengampu mata pelajaran IPS sejak tahun 2018. Beliau merupakan kelahiran Banyumas, 16 Juli 1995. Beliau merupakan guru yang masih berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Terbuka di Purwokerto, Banyumas. Ibu Murni Dewi Yulianti

merupakan penduduk asli sekitar SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, sehingga tidak memerlukan jarak yang jauh antara sekolah dan tempat tinggal beliau.

Ibu Murni Dewi Yulianti selain berprofesi sebagai guru pengampu mata pelajaran IPS, beliau juga mengampu mata pelajaran PKN kelas VII A dan VIIB. Selain itu Ibu Murni Dewi Yulianti juga berprofesi sebagai ketua koperasi sekolah yang memiliki tugas mengelola koperasi di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen.

B. Hasil Penelitian

1. Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Data pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menggunakan angket. Instrumen angket mempunyai item valid sebanyak 32 item, setiap item mempunyai 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Skrosing setiap item dilakukan dengan memberikan angka berjenjang antara skor 1 sampai dengan 5 menurut jenis itemnya. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 32 X 5 = 160 dan skor minimum 32 X 1 = 32.

Data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen dapat dilihat pada tabel statistik berikut:

Tabel 4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Statistics

PERSEPSI_SISWA_TENTANG_KOMPETENSI_

PEDAGOGIK_GURU

N	Valid	106
	Missing	0
Mean		111,8868
Std. Deviation		7,86229
Variance		61,816
Minimum		91,00
Maximum		127,00

(Sumber, Data penelititan : 2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 111,8, dan standar deviasi 7,86. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 127 sedangkan skor terendah adalah 91. Maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sesuai langkah Sugiyono (2015: 36) adalah sebagai berikut

a. Rentang Skor

R = *skor maksimal – skor minimal*

R = 127 – 91 = 36

b. Menghitung Jumlah Kelas (K) dengan *Sturges*:

K = 1 + 3,3 Log N

K = 1 + 3,3 Log 106

K = 1 + 3,3 (2,025)

K = 1 + 6,68

K = 7,68 dibulatkan menjadi 8

c. Menghitung Kelas Interval

$= \frac{36}{8}$

= 4,5 dibulatkan menjadi 5

Maka didapat panjang kelas interval, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekunsi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Interval	**Frek. Absolut**	**Frek. Relatif**
91 – 95	3	2,8 %
96 – 100	6	5,6 %
101 – 105	15	14,2 %
106 – 110	19	18 %
111 – 115	23	21,7 %
116 – 120	27	25,5 %
121 – 125	10	9,4 %
126 – 130	3	2,8 %
131 -135	0	0
Jumlah	106	100 %

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Sedangkan kecenderungan skor variabel Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat diperoleh berdasarkan perhitungan berikut ini:

1) Perhitungan rata – rata (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi)
   a) Nilai rata – rata ideal (Mi) = ½ (127 + 91) = 109
   b) Standar deviasi ideal (SDi) = 1/6 (127 – 91) = 6
2) Batasan – batasan kategori kecederungan
   a) Rendah = Min s/d Mi – 1 SDi

      = 91 s/d 103
   b) Sedang = Mi – 1 SDi s/d Mi + 1 SDi

      = 103 s/d 115
   c) Tinggi = Mi + 1 SDi s/d Max

      = 115 s/d 127

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori lecenderungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	91 – 103	19	17,9 %
2.	Sedang	103 – 115	47	44,4 %
3.	Tinggi	115 – 127	40	37,7 %
			106	100 %

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Hasil Kategori yang disajikan pada tabel dapat pula digambarkan dalam bentuk diagaram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Persespi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

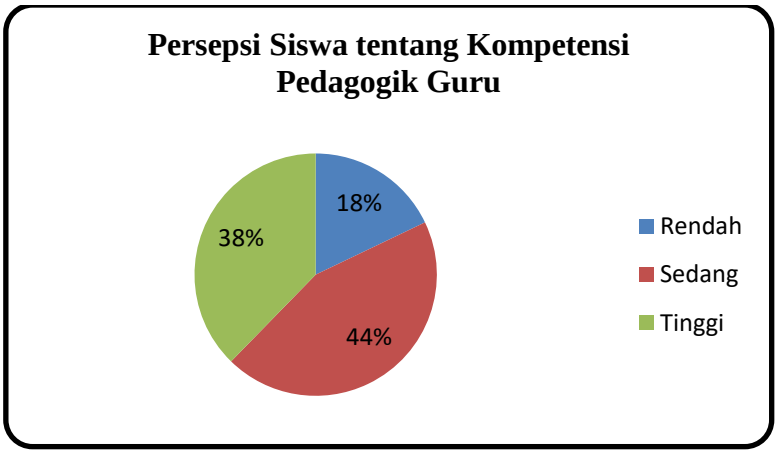

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Hasil penelitian data skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat disimpulkan bahawa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS kelas VII di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas memiliki skor tinggi 127 dan skor terendah adalah 91. Sebanyak 18% responden mendapatkan kriteria rendah, 44% responden mendapatkan kriteria sedang, dan 38% mendapatkan kriteria tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunujukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terbanyak pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar IPS kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen

Data hasil belajar yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah nilai Ulangan harian Semester genap. Variabel belajar IPS siswa

yang diterapakan di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen adalah nilai kognitif saja hal ini juga sebgai analisis statistik peneliti menggunakan nilai kognitif. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat tabel statistik berikut:

Tabel 4.4 Output SPSS Hasil Belajar IPS

Statistics

HASIL_BELAJAR_IPS

N	Valid	106
	Missing	0
Mean		51,0189
Std. Deviation		11,28377
Variance		127,323
Range		52,50
Minimum		22,50
Maximum		75,00

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar sebesar 51 dan standar deviasi 11,3. Nilai tertingi yang diperoleh adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 22,5. Dari data hasil belajar kognitif tersebut maka tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2010: 36) adalah sebagai berikut.

a. Menentukan jumlah kelas interval

K = 1 + 3,3 Log N

K = 1 + 3,3 Log 106

K = 1 + 3,3 (2,025)

K = 1 + 6,68

K = 7,68 dibulatkan menjadi 8

b. Menghitung rentang data

R = *skor maksimal – skor minimal*

R = 75 – 22,5 = 52,5

c. Menghitung panjang kelas

I = Rentang / jumlah kelas

=52,5 / 8

= 6,56 dibulatkan menjadi 7

Berikut ini tabel distribusi hasil belajar IPS siswa,

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPS

Inerval	**Frekuensi**	**Tepi bawah**	**Tepi atas**
22 – 28	3	21,5	28,5
29 – 35	6	28,5	35,5
36 – 42	18	35,5	42,5
43 – 49	20	42,5	49,5
50 – 56	25	49,5	56,5
57 – 63	15	56,5	63,5
64 – 70	15	63,5	70,5
71 – 76	4	70,5	76,5
Jumlah	106		

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Sedangkan kecenderungan skor variabel hasil belajar IPS dapat diperoleh berdasarkan perhitungan berikuti ini.

1) Perhitungan rata – rata (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi)

a) Nilai rata – rata ideal (Mi) = ½ (75 + 22,5) = 48,75 dibulatkan menjadi 49

b) Standar deviasi ideal (SDi) = 1/6 (75 – 22,5) = 8,75 dibulatkan menjadi 9

2) Batasan – batasan kategori kecederungan

a) Rendah = Min s/d Mi – 1 SDi

= 22,5 s/d 40

b) Sedang = Mi – 1 SDi s/d Mi + 1 SDi

= 40 s/d 58

c) Tinggi = Mi + 1 SDi s/d Max

= 58 s/d 75

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori lecenderungan hasil belajar IPS

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar IPS

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	22,5 – 40	24	22,6%
2.	Sedang	40 – 58	56	52,3%
3.	Tinggi	58 – 75	26	25,1%
			106	100 %

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Hasil Kategori yang disajikan pada tabel dapat pula digambarkan dalam bentuk diagaram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Kecenderungan Hasil Belajar IPS

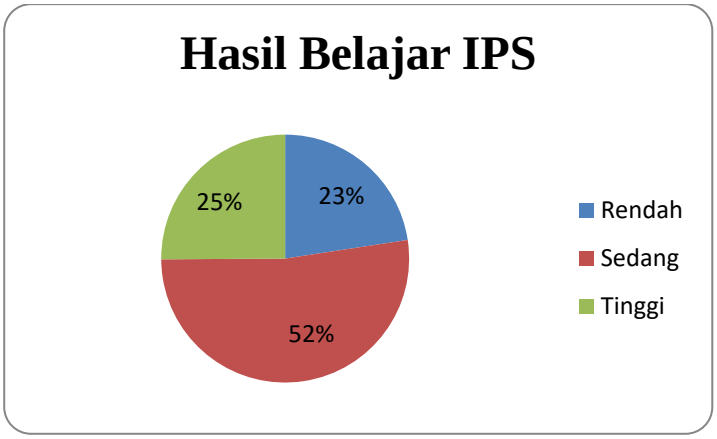

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Dari data skor hasil belajar IPS diatas dapat disimpulkan bahawa Hasil belajar IPS kelas VII di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas memiliki skor tinggi 75 dan skor terendah adalah 22,5. Sebanyak 23% responden mendapatkan kriteria rendah, 53% responden mendapatkan kriteria sedang, dan 24% mendapatkan kriteria tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunujukkan bahwa hasil belajar terbanyak pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji instrumen angket dilakukan paa siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang berjumlah 30 siswa, pada hari Kamis, 21 Maret 2019. Instrumen angket ini terdiri dari 51 item pertanyaan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (r_{xy}). Hasil perhitungan angket persepsi siswa dibandingkan dengan pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Harga r_{tabel} jika N=30 dengan taraf signifikan

5% adalah 0,3610. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.Hasil analisis validitas menggunakan aplikasi *SPSS 22* menyebutkan bahwa dari 51 item pertanyaan terdapat 32 item pertanyaan yang valid dan 19 item pertanyaan tidak valid.

Tabel 4.7 Validitas Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Item nomor soal	Keputusan	Keterangan
2,5,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,20 ,21,23,24,25,27,30,31,34,36,38,40 41,43,44,45,46,47	Valid	32 item
1,4,6,15,16,19,22,26,29,32,33 ,35,37,39,42,48,49,50,51	Tidak valid	19 item

(Sumber, Data penelitian: 2019)

b. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi *SPSS 22* diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* (r) adalah 0,952. Menurut Arikunto (2010: 319) menjelaskan bahwa apabila pengujian reliabilitas menghasilkan r mendekati angka 1 maka instrumen reliabel akan tetapi sebaliknya apabila pengujian reliabilitas menghasilkan r mendekati angka 0 (nol) maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan teori tersebut dalam pengujian reliabilitas instrumen ini menghasilkan r = 0,952 (mendekati angka 1) Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,745	,952	51

(Sumber, Data penelitian: 2019)

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS21 dengan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Untuk menentukan nomalitas dari data tersebut cukup membaca nilai signifikansi (Asymp Sign 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal. Tetapi jikanilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru	HASIL_BELAJAR
N		106	106
Normal Parameters[a,b]	Mean	111,89	69,31
	Std. Deviation	7,862	7,370
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,084
	Positive	,050	,084
	Negative	-,078	-,077
Test Statistic		,078	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110[c]	,063[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) sebesar 0,110 dan nilai pada variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,063. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinieran antara dua variabel data penelitian. Peneliti menggunakan aplikasi SPPS 22 dalam menguji Uji Linieritas. Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, sebaliknya jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Hasil dari penghitungan uji linieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar * Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru	Between Groups	(Combined)	284,145	31	9,166	1,948	,010
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	284,145	30	9,471	2,013	,008
	Within Groups		348,183	74	4,705		
	Total		632,328	105			

(Sumber, Data penelitian: 2019)

1. Uji Analisis Akhir

   a. Analisis Korelasi Sederhana

Uji Korelasi sederhana merupakan pengujian keberatian hubungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) dan hasil belajar siswa (Y). Hasil dari analisis korelasi sederhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru	HASIL_BELAJAR
Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru	Pearson Correlation	1	,943**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	106	106
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	,943**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Berdasarkan tabel nilai korelasi nya adalah 0.943 (koefesien mendekati angka 1), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar sangat erat. Tanda bintang dua diatas nilai korelasi tersebut menunjukkan signifikansi pada level 0,01. Angka koefesien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru positif maka hasil belajar akan meningkat. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.

b. Koefesien Determinasi

Analisis koefesien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22*. Berikut ini hasil analisis koefesien determinasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943[a]	,889	,888	2,466

a. Predictors: (Constant), Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru

b. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

(Sumber, Data penelitian: 2019)

Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,889. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan variabel hasil belajar sebesar 88,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui ada hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII SMP Ma,arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019 . Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditemrima. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS merupakan pandangan dan penilaian siswa terhadap kenanpuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajran IPS dengan perencanaan yang tepat, memiliki metode pembelajaran yang tepat, dapat mengevaluasi hasil pembelajaran serta mamapu mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswanya dalam meningkatkan kemapuan siswanya dalam memahami pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap IPS kelas VII di SM Ma'arif NU01 Pekuncen berdasarkan peresepsi siswa termasuk dalam kategri sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa dari 106 siswa menjawab angket sebanyak 47 responden (44,4%) menyatakan bahawa kompetensi pedagogik guru dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditehui bahwa masih belum maksimalnya kompetensi pedagogik yang dimilki oleh guru IPS di SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen , Banyumas. Seorang guru sebaiknya meningkatkan kemampuan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik guru. Guru harus belajar mengamati fenomena sosial pendidikan dan terutama perkembangan teknologi mengenai teknologi media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil belajar merupakan penilainatas penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan

biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat menccerminkan hasil yang sudah dicapi pada periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari hasil perbandingan antara data nilai uangan harian mata pelajaran IPS Semester Genap tahun ajaran 2018/2019 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)mata pelajaran IPS yakni 65 diketahui bahwa dari 106 siswa yang dijadikan reponden hanya 15 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, sedang sebnayak 91 siswa masih tidak tuntas, sedangkan reratanilai ulangan harian mata pelajaran IPS tahun ajaran 2018/2019 juga menunjukkan pada angka 52,5 dan hasil tersebut masih dibawah kesepakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelaaran yang mengharuskan siswa mebuasi konsep materi yang ada didalamnya, dan ada sebagian materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal. Penguasaan materi yang dilakukan oleh siswa seharusnya diimbangi dengan kompetensi yang dimilki oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII mataeajaran IPS pada kategori sedang yaitu 52.3% dan pada interval nilai 40-58. Interval nilai 40-58 merupakan interval nilai yang belum mencapai nilai KKM yakni 65. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai hasil belajar dibawah KKM.

Ketidaktuntasan siswa pada mata peajaran IPS disebabakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun salhasatu faktor penyebabanya adalah berasal dari dalam diri siswa teresbut. Siswa itu

sendiri kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS atau kurangnya motivasi siswa dalam belajar pelajaran IPS. Selain berasal dari dalam diri siswa itu sendir juga disebabkan oleh kurangnya kemapuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran IPS. Dalam pendidikan formal sebagai pendidik harus mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam mencapau hasil belajar yang diharapkan dan melampaui KKM yang telah disepakati

Guru meruakan peranan penting dalam proses belajar. Guru dituntut tidak hanya daat menguasai materi yang akan disampaikan tetapi juga guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan Hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru juga diharapakan proses pembelajaran lebig terarah dan mudah untuk dilakukan evaluasi tentang sejauh mana tingkat kesuksesan sebuah pembelajaran.

Guru juga harus mempunyai pemahaman yang baik terhadap siswa, dengan adanya pemahaman yang baik terhadap siswa, guru akan lebih mudah dalam menerpakan metode yangs sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Peranan guru tidak hanya mengajar saja akan tetapi harus bisa mngatur proses pembelajaran yang dapat memudahkan

siswa dalam menerima apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga melakukan pengembangan siswa yang akan lebih membantu siswa untuk menyalurkan kemmampuannya sehingga pada akhirnya hasil belajar yang dipeoleh akan dapat maksimal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui bahawa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa IPS kelas VII di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kbupaten Banyumas. Hal ini dapat diartikan jika semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan koefesien korelasi dengan menggunakan rumus produk memoent pearson, diperoleh nilai koefesien korelasi sebesar 0,943. Jika dibandingkan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5% pada N>30 yaitu 0,3610, maka dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel (0,943> 0,3610) dan nilai koefesisen korelasi (r) berada pada nilai 0 dan +1 atau 0 < r < +1. Nilai koefesien r (koefesien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa. Hal ini berarti jika semkain tinggi persepsi siswa tentang kompetensis pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu sebaliknya jika semkain rendah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semkain rendah pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis korelasi diperoleh nilai korelasi nya adalah 0.943 (koefesien

mendekati angka 1), angka koefesien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru positif maka hasil belajar akan meningkat. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.

Kompetensi pedagogik guru IPS memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Kompetensi pedagogik mengandung makna bahwa guru sebagi agen pemblejaran yang tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada subjek didiknya melainkan mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilki siswa sehingga menjadi siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Seorang guru tidak terlepas dari siswa, karena tujuan dari hasil pembelajaran adalah keberhasilan dan pemahaman sisswa terhadap materi yang diajarkan

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 " telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarakan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka penelitian mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SM Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 218/2019 terdapat hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai korelasi kedua variabel 0.943 dengan signifikansi 0,000 dan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan variabel hasil belajar sebesar 88,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah, diharapkan kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku pengambil kebijakan akan lebih fokus kepada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang mendukung proses pembelajaran.
2. Guru, diharapkan sebagai salah satu pemeran utama pembelajaran, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan rutin MGMP sekolah maupun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru agar pencapaian hasil belajar siswa memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anggraini, Dewi., Nurani Harahap. (2016). "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015". *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol 4 No 1. Jurnal. Hal 99 - 106

Arikunto.S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Suryosubroto. 2009.*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Buchori dan Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Cahyani, Febri Dwi., Fitri Andiani. (2014). "Hubungan Persepsi Siwa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Konpetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Beprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri Gresik". *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol 3 No 2, Jurnal.

Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.

Hermuningsih, Sri., Kristi Wardani. (2016). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi *Online Trading* Di Bursa Efek Indonesia di Faultas Ekonomi Yogyakarta". *Jurnal EKOBIS*. Vol 17 No 2, Juli 2016., Jurnal. Hal 199 – 207.

Karlina,Elin., Iswadi. (2018). "Pengaruh Persepsi Siswa Aatas Fasilitas dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ekononmi Pada Siswa SMA N 21 Bekasi". *Research and Development Journal Of Education*. Vol 4 No. 2, April 2018, Jurnal.

Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Guru. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Nafisah, Khoirun., Margunani., Lyna Latifah. (2015). " Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang". *Economic Education Analysis Journal*. Jurnal.

Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiami, Dinok. (2018). "Penerapan Model *Example Non Example* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Batang". *Jurnal Harmony*. Vol 3 No 2. Jurnal.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.

Suprayogi. 2011. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: Widya Karya.

Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wahyudi, Laksmono., Tri Kuncoro., Ahmad Dardiri. (2018). "Pengaruh Kinerja Pedagogik Guru dan Kondisi Lingkungan Terhadap Minat Kerja dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa SMK". *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol 41 No. 1, Jurnal. Hal 55 - 66.

Waidi. 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Karya.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.Ofsett.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian

Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Angket Uji Coba

Lampiran 6. Validitas Butir Pernyataan Angket

Lampiran 7. Angket Penelitian

Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar (Kognitif) Siswa

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas

Lampiran 11. Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 13. Surat Bukti Penelitian

Lampiran 14. Dokumentasi

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian

a. Kelas VII A

No	Nama Siswa
1	ABI ABDUL AZIZ
2	ADELIA PUTRI
3	AGUSTIAN
4	AHMAD MUZAKI
5	BAGUS ARSI ANDI
6	BAYU PURNOMO
7	BILENDA WENDARI
8	BILQIS HASKA PUTRI
9	DAFIT RAHMATULLOH
10	FAISAL MUZAYYIN
11	FARAHATUN RAMADHANI
12	GUNTUR DIAN RAMADHANI
13	HANIPAH NASWA
14	IKA NUR LAELA
15	IMROATUL FAIQOH
16	INDANA KHOYRUNNISA
17	KAILA AGUSTIN
18	KEVIN UNIF ARFANZAH
19	LINA KHOERUNNISA
20	LUNA RYAS INDRIANSYACH
21	MELY YULIANI
22	MOHAMMAD ARIEL ALLANSYACH
23	MUHAMMAD DAFIT APRILIANSYACH
24	MUHAMMAD HILAL ULUL AZMI
25	MUHAMMAD SUFYAN AFANDI
26	NAUFAL ARDIANSYAH
27	NOVANDA WALIA ANGGRAENI
28	RAHMA SANU SYAFILA
29	RISKA INAYATUL KHOFIFAH
30	SAEFUL DIKA PRASETYO
31	SASKIA AMELIA
32	SEFTI FARA IRMAYANI
33	SENDI PRASETIYO RAMADHANI
34	SISKA MAOLANI
35	TEDY JUNAEDI
36	WILDAN MUBAROK
37	ZAKY ARDIANO

38	M SUBUR PRAYOGA
39	NAJWA AGHNIA RAMADHANI
40	SUGIARTI APRIYA N

b. Kelas VII B

No	Nama Siswa
1	AHMAD RIFQI ALVI SYAHIRIN
2	AIRIN IKHSANI
3	ALMA ABDILLAH
4	AMALIA MAFTUHA
5	ARTIKA SEFRIANI
6	BAYU SAPUTRO
7	DWI INDAR SEPTIANA
8	FIQI NAZIATUL MAR'ATI
9	GAGAH BRYANSYAH
10	KHASNA NADA FARIDHA
11	LUKMAN KHAKIM
12	MUHAMMAD ADIL MAKMUR
13	NADIN GANDIS PRATIWI
14	NAJWA HAMIDAH
15	NAZALIA ANISA MUTMAINAH
16	NISLAM
17	PANDU AGUNG WIJAYA
18	PUTRA ADI PURNOMO
19	RANU AL ZAIN
20	REGI DWI SAPUTRA
21	RENO BAGUS SAPUTRA
22	RIAN SETYO RAMADANI
23	RIZIQ MUHAMMAD MUFDOR
24	RIZKI AHMADANI
25	ROBI MUZAKI
26	SAFA SALSABILA
27	SATRIO MICAKSONO RAHMADHANI
28	SEFTIAN BAIHAKKI
29	SILVI CATUR MAELANI
30	SISWOYO
31	SOFIYANTI NUR AMALIA
32	TEGUH RAMDANI
33	TITI KHAYATI ANUR BAITI RAHMAH
34	TSANIATUL MAHBUBAH
35	YULIA FERANDA

36	NAYLA SAFIRA RAMADHANI
37	FERI

c. Kelas VII C

No	Nama Siswa
1	ABY ZULFA
2	ADI PRASETYA
3	ADINDA SAROFIANA
4	AGISTIAN RAMADAN
5	ALDI SAPUTRA
6	ALDINO ADAM HARLI JUNIOR
7	ALVIN FIRMANSYAH
8	ANDRE YUSUF EFENDI
9	ANISATUN AWALIA
10	CAHYA FUADI
11	CELSI SUSILO PUTRI
12	DESVITA EKA ARIYANI
13	DEVITA WULANDARI
14	DWI PUJI PURNOMO
15	FADIL DWI PRASETYO
16	FADILAH AFLIKHATUL FATIKHAH
17	FAJRIAN DIKA WELYANSYAH
18	FINA WULANDARI
19	GEMILANG SATRIA NUGRAHA
20	HILAL ALI ABDURRAKHMAN
21	INTAN NANDA RESTA
22	INTAN TRI WULANDARI
23	KEVIN NAUFAL DZAKIYA
24	KHALIMATUL SA'DIAH
25	MAFRIATUN LAELA
26	MIFTAHUL ZAHRA
27	MUHAMMAD ROFIQ
28	NICOLAS ROSY ARTIKNA
29	NIKMATUZZAKIYAH
30	PAHMI ANWARDI
31	RISKI IMAM BAIHAQI
32	RIZKI JULI SETIAWAN
33	SAHRUL SA'BANI
34	SITI MARYAM
35	TATI AFRILYANI
36	VITRIYA BUNGA VIJI LESTARI
37	WISNU RAMADANI
38	ZAHRA KAMILA

39	SHINDI AULIA AGUSTIN

d. Kelas VII D

No	Nama Siswa
1	AFRIYANI TRI WAHYUNI
2	AGUNG PRASTIO
3	AIDAH PUTRI RAMDHANI
4	ALVIAN AKBAR FIRMANSYAH
5	ANDRE MAULANA
6	DEWI LESTARI
7	DITA MAULINA
8	DODIY KURNIAWAN
9	DWI UMAR YUSUF
10	EFITA INDAH FITRIYANI
11	FAIZ ABDUL ROFIK
12	FARIDA ARYANI
13	FATKHUL ARIFIN
14	FIRDA DESIANA PUTRI
15	GILAR DINO
16	IBRAHIM MOFIK
17	IFANCA NURUL AZROHA
18	IKLIMA HILDA
19	INDA TEGAR AR RAYAN
20	ISMATUL MAOLA
21	M. ALAMSYAH MAULANA
22	MOCHAMAD RIZKY ZAENUDIN
23	MOHAMAD SALMAN ALFARIZI
24	MUHAMMAD TINGKIR RABNI
25	MUKHTI HADI P
26	NIA APRIYANI
27	NISA RAMADHANI
28	ORLIN BRINA AURELLIA SUTOPO
29	PUSPITA KOMALASARI
30	RAIHAN AL GISTI
31	REZA ANDRIANSYAH
32	RZQI FADHILAH
33	RONAL GEGER PAMUNGKAS

34	SAHRUL FIRMAN PRAMANA
35	SAYAFIK FATIKHURROHMAN

36	TRI DESTI KARLA NURLITA
37	TRI SETYA YULIANA
38	WISNU ADHA RAYFAI

Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian

NO	NAMA
1	ABI ABDUL AZIZ
2	ADELIA PUTRI
3	BAYU PURNOMO
4	BILENDA WENDARI
5	FAISAL MUZAYYIN
6	GUNTUR DIAN RAMADHANI
7	HANIFAH NASWA
8	IKA NUR LAELA
9	IMROATUL FAIQOH
10	KAILA AGUSTIN
11	KEVIN UNIF ARFANZAH
12	LINA KHOERUNNISA
13	LUNA RYAS INDRIANSYACH
14	MUHAMMAD HILAL ULUL AZMI

15	MUHAMMAD SUFYAN AFANDI
16	NOVANDA WALIA ANGGRAENI
17	RAHMA SANU SYAFILA
18	RISKA INAYATUL KHOFIFAH
19	SAEFUL DIKA PRASETYO
20	SASKIA AMELIA
21	SEFTI FARA IRMAYANI
22	TEDY JUNAEDI
23	WILDAN MUBAROK
24	M SUBUR PRAYOGA
25	NAJWA AGHNIA RAMADHANI
26	SUGIARTI APRIYA NINGSI
27	AIRIN IKHSANI
28	ALMA ABDILLAH

29	AMALIA MAFTUHA
30	BAYU SAPUTRO
31	FEBRI MAULANA
32	FIQI NAZIATUL MAR'ATI
33	GAGAH BRYANSYAH
34	KHASNA NADA FARIDHA
35	LUKMAN KHAKIM
36	MUHAMMAD ADIL MAKMUR
37	NADIN GANDIS PRATIWI
38	NAJWA HAMIDAH
39	NAZALIA ANISA MUTMAINAH
40	PANDU AGUNG WIJAYA
41	PUTRA ADI PURNOMO
42	RANU AL ZAIN
43	REGI DWI SAPUTRA
44	RENO BAGUS SAPUTRA
45	RIAN SETYO RAMADANI
46	RIZIQ MUHAMMAD MUFDOR
47	RIZKI AHMADANI
48	ROBI MUZAKI
49	SAFA SALSABILA
50	SATRIO MICAKSONO RAHMADHANI

51	SOFIYANTI NUR AMALIA
52	TEGUH RAMDANI
53	TITI KHAYATI ANUR BAITI RAHMAH
54	ABY ZULFA
55	ALDI SAPUTRA
56	ALDINO ADAM HARLI JUNIOR
57	ALVIN FIRMANSYAH
58	ANDRE YUSUF EFENDI
59	ANISATUN AWALIA
60	CAHYA FUADI
61	CELSI SUSILO PUTRI
62	DESVITA EKA ARIYANI
63	DEVITA WULANDARI
64	FADIL DWI PRASETYO
65	FINA WULANDARI
66	GEMILANG SATRIA NUGRAHA
67	HILAL ALI ABDURRAKHMAN
68	INTAN NANDA RESTA
69	INTAN TRI WULANDARI
70	KHALIMATUL SA'DIAH
71	MAFRIATUN LAELA
72	MUHAMMAD ROFIQ
73	NIKMATUZZAKIYAH
74	RISKI IMAM BAIHAQI
75	RIZKI JULI SETIAWAN

76	SAHRUL SA'BANI
77	SITI MARYAM
78	VITRIYA BUNGA VIJI LESTARI
79	ZAHRA KAMILA
80	SHINDI AULIA AGUSTIN
81	AFRIYANI TRI WAHYUNI
82	AGUNG PRASTIO
83	ALVIAN AKBAR FIRMANSYAH
84	ANDRE MAULANA
85	DEWI LESTARI
86	DITA MAULINA
87	DODIY KURNIAWAN
88	FAIZ ABDUL ROFIK
89	FATKHUL ARIFIN
90	FIRDA DESIANA PUTRI
91	GILAR DINO
92	IFANCA NURUL AZROHA
93	IKLIMA HILDA
94	INDA TEGAR AR RAYAN
95	M. ALAMSYAH MAULANA
96	MOCHAMAD RIZKY ZAENUDIN
97	MOHAMAD SALMAN ALFARIZI

98	MUHAMMAD TINGKIR RABANI
99	MUKHTI HADI P
100	ORLIN BRINA AURELLIA SUTOPO
101	PUSPITA KOMALASARI
102	RAIHAN AL GISTI
103	REZA ANDRIANSYAH
104	RZQI FADHILAH
105	SAHRUL FIRMAN PRAMANA
106	TRI SETYA YULIANA

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket

NO	NAMA
1	AGUSTIAN
2	BAYU PURNOMO
3	INDANA KHOYRUNNISA
4	FARAHATUN RAMADHANI
5	MOHAMMAD ARIEL ALLANSYACH
6	MELY YULIANI
7	RISKA INAYATUL KHOFIFAH
8	FIQI NAZIATUL MAR'ATI
9	NISLAM
10	SEFTIAN BAIHAKKI
11	SILVI CATUR MAELANI
12	SISWOYO
13	TSANIATUL MAHBUBAH
14	YULIA FERANDA
15	NAYLA SAFIRA RAMADHANI
16	AGISTIAN RAMADAN
17	FADILAH AFLIKHATUL FATIKHAH
18	FAJRIAN DIKA WELYANSYAH
19	NICOLAS ROSY ARTIKNA
20	SITI MARYAM
21	PAHMI ANWARDI

22	WISNU RAMADANI
23	AIDAH PUTRI RAMDHANI
24	EFITA INDAH FITRIYANI
25	FARIDA ARYANI
26	FIRDA DESIANA PUTRI
27	M. ALAMSYAH MAULANA
28	NIA APRIYANI
29	RONAL GEGER PAMUNGKAS
30	TRI DESTI KARLA NURLITA

Lampran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

"HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPSDI SMP MA'ARIF NU 01 PEKUNCEN, BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Pertanyaan		Jumlah pertanyaan
			+	-	
Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Guru	Siswa mempersepsikan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik	Siswa mempersepsikan Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	1	2	2
		Siswa mempersepsikan Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda		3	1
		Siswa mempersepsikan Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	4,5,6	7	4
		Siswa mempersepsikan Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas		8	1

		pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termajinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)			
	Siswa mempersepsikan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	Siswa mempersepsikan Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran tertentu dan kemampuan belajarnya melalui proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi	9		1
		Siswa mempersepsikan Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukanya, baik yang sesuai maupun yang berbeda degan rencana terkait keberhasilan pembelajaran	11		1
		Siswa mempersepsikan Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik	10	12	2
		Siswa mempersepsikan Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.	13		1
	Siswa mempersepsikan	Siswa mempersepsikan Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum	14,15		2

	guru dalam pengembangan kurikulum	Siswa mempersepsikan Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk mmbahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	16	18	2
		Siswa mempersepsikan Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran		17	1
		Siswa mempersepsikan Guru dapat memilih materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari	19, 20		2
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Siswa mempersepsikan Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik tertekan	22	21	2
		Siswa mempersepsikan Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi	23	24	2
		Siswa mempersepsikan Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan megkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari	27		1

		Siswa mempersepsikan Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif.		25	1
		Siswa mempersepsikan Guru mampu audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, meyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.	26		1
		Siswa mempersepsikan Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	28, 29,30	31	4
	Siswa mempersepsikan guru dalam pengembangan potensi peserta didik	Siswa mempersepsikan Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik	32		1
		Siswa mempersepsikan Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan pola belajar masing-masing	33,		1
		Siswa mempersepsikan Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik	34		1

		Siswa mempersepsikan Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu	35,		1
		Siswa mempersepsikan Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing	36		1
		Siswa mempersepsikan Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.	37		1
	Siswa mempersepsikan guru dalam beromunikasi dengan peserta didik	Siswa mempersepsikan Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab ide dan pengetahuan mereka		38	1
		Siswa mempersepsikan Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik	39	40,41	3
		Siswa mempersepsikan Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa mempermalukannya.	42		1

		Siswa mempersepsikan Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.	43		1
	Siswa mempersepsikan guru dalam penilaian dan evaluasi	Siswa mempersepsikan Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis pada RPP	44		1
		Siswa mempersepsikan Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari		45	1
		Siswa mempersepsikan Guru menganlisis hasil penilaian hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remidial dan pengayaan	46,48	47	3
		Siswa mempersepsikan Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan mereflesikannya untuk pembelajaran selanjutnya.	49		1

		Siswa mempersepsikan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya	50		1

Lampiran 5. Lembar Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
"HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP MA'ARIF NU 01 PEKUNCEN, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

I. Identitas Responden (Siswa)

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :

II. Petunjuk Pengisian.

1. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujurnya.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap tepat.
3. Bila anda membatalkan jawaban, coret jawaban yang dibatalkan kemudian beri jawaban baru dengan tanda (X)

1. Anda tertarik dengan pola pembelajaran IPS yang diberikan oleh Guru IPS dengan mengaitkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dalam materi interaksi sosial dan lembaga sosial
   a. Sangat tertarik
   b. Tertarik
   c. Biasa saja
   d. Kurang tertarik
   e. Tidak tertarik
2. Guru IPS selalu menjelaskan materi mengahadap pada siswa yang dekat dengan beliau
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
3. Dalam pembelajaran IPS suasana kelas selalu gaduh
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
4. Ketika pembelajaran berlangsung, guru IPS selalu mengulangi penjelasannya kepada siswa yang masih belum faham materi yang diajarkan
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Kurang sering
   e. Tidak sama sekali
5. Guru IPS selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pembelajaran IPS berlangsung

a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Kurang sering
e. Tidak sama sekali

6. Guru IPS selalu mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensinya dalam bidang IPS
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
7. Ketika materi konsep antar ruang (bentuk-bentuk muka bumi, iklim, kondisi geologis, dll) guru IPS membiarkan siswanya mengalisis peta sendiri tanpa menjelaskan materi tersebut terlebih dahulu
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
8. Guru IPS bersifat acuh tak acuh ketika salah satu siswanya tidak dapat menjawab pertanyaan, sehingga diolok-olok teman siswa lainnya.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
9. Guru IPS memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencatat materi pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa
   a. Sangat setuju

b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Kurang setuju
e. Tidak setuju

10. Pada awal pembelajaran IPS, guru IPS membuat kuis atau permainan untuk memotivasi siswa untuk belajar
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
11. Guru IPS selalu menjawab semua pertanyaan siswa di kelas dalam proses pembelajaran
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
12. Guru IPS sering kali melakukan proses pembelajaran yang membosankan, monoton
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
13. Pada akhir pembelajaran guru IPS sering menanyakan yang belum dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering

e. Tidak sama sekali

14. Pada awal pembelajaran Guru IPS selalu memberikan pemahaman secara global terhadap materi yang akan di jelaskan
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
15. Guru IPS menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terlalu tinggi
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
16. Guru IPS menyediakan Buku Paket, LKS dalam mmemenuhi tujuan pembelajaran
    a. Sangat terpenuhi
    b. Terpenuhi
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang memenuhi
    e. Tidak memenuhi
17. Ketika proses pembelajaran IPS, guru menyampaikan materi loncat- loncat, tidak urut sesuai dengan materi yang ada di buku paket atau LKS
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju

18. Terdapat perbedaan antara materi yang ada di buku Paket dan LKS sehingga membingungkan siswa
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
19. Guru IPS selalu memberi tugas untuk mencari berita yang sesuai dengan materi pelajaran IPS yang berlangsung
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
20. Guru IPS dalam menjelaskan materi pelajaran sering dikaitkan dengan fenomena yang telah terjadi
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
21. Guru IPS selalu memberikan tugas rumah terlalu banyak
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
22. Guru IPS sering memberikan tugas untuk mencatat materi yang ada di buku paket
    a. Sangat sering
    b. Sering

c. Jarang
d. Cukup sering
e. Tidak sama sekali

23. Guru IPS selalu menegur apabila siswanya tidak mengerjakan pekerjaan rumah
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
24. Guru IPS sering marah-marah secara tiba-tiba
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
25. Guru IPS menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung, tidak bervariasi sehingga membosankan
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
26. Guru IPS sering menampilkan video pembelajaran sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali

27. Guru IPS sering menjelaskan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
28. Menurut anda pembelajaran yang di terapkan guru IPS tergolong
    a. Sangat cepat dimengerti
    b. Mudah dimegerti
    c. Biasa saja
    d. Cukup dimengerti
    e. Tidak dapat dimengerti
29. Guru IPS menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dalam menyampaikan materi seperti menggunakan Projector
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
30. Guru IPS sering memberikan materi pembelajaran dalam bentuk *power point*
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
31. Guru IPS sering tidak memanfaatkan sosial media (berita online, email, facebook, instagram ,dll) untuk tugas membuat kliping, siswa diharuskan mencari ide sendiri
    a. Sangat sering

b. Sering
c. Jarang
d. Cukup sering
e. Tidak sama sekali

32. Guru IPS selalu memberikan tugas kemudian diberi nilai ketika akhir pembelajaran
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
33. Guru IPS sering memberikan pre-test dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
34. Guru IPS seringkali untuk mengukur pemahaman siswa dengan melatih mengerjakan soal di papan tulis
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
35. Guru IPS dengan sabar membimbing setiap siswa dalam menyelesaiakan tugas-tugas IPS
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju

e. Tidak setuju

36. Guru IPS selalu membantu setiap siswa ketika menglami kesulitan dalam menguasai materi, mengerjakan tugas baik dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
37. Guru IPS selalu merespon dengan aktif ketika siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPS baik melalui sosial media maupun bertemu langsung secara tatap muka
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
38. Guru IPS sering megadakan Ulangan Harian dadakan tanpa sepengetahuan siswa terlebih dahulu
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
39. Guru IPS sering memberi tugas kerja kelompok
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali

40. Guru IPS memberikan tugas kelompok tetapi anggota kelompoknya pilih sendiri sehingga menimbulkan kekacauan
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
41. Guru IPS seringkali memberikan nilai tugas kerja kelompok setiap siswa sama tanpa melihat sumbangsih idenya dalam kerja kelompok
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
42. Pada proses pembelajaran guru IPS sering kali tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
43. Guru IPS dalam memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi IPS
    a. Menjelaskan dengan sangat jelas
    b. Menjelaskan dengan jelas
    c. Menjelaskan dengan cukup
    d. Kurang begitu jelas
    e. Tidak jelas sama sekali
44. Guru IPS membuat sitem penilaian pembelajaran sangat bervariasi sehingga dapat membuat siswa kreatif dalam mendapatkan nilai yang maksimal

a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Kurang setuju
e. Tidak setuju

45. Guru IPS sering memberikan soal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
46. Guru IPS selalu mengumumkan hasil belajar mata pekajaran IPS baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun remidial
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
47. Guru IPS tidak pernah memberikan remidial untuk memperbaiki nilai siswa yang belum memenuhi nilai diatas KKM
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
48. Seberapa sering anda mengikuti remidial
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering

e. Tidak sama sekali

49. Pada akhir pembelajaran Guru IPS selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
50. Pada akhir pembelajaran IPS, siswa memberikan saran untuk model pembelajaran yang seharusnya di lakukan oleh seorang guru
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali

Lampiran 6. Validitas Butir Pernyataan Angket

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	X19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40	x41	x42	x43	x44	x45	x46	x47	x48	x49	x50
3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3
3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4	3
4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3
2	2	3	3	3	4	3	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	1	2	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	1	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	1	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3
4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2
4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4
3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	4	1	3	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3
3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2
3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	5	4	3	2	3	2
4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	1	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	1	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3

3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	4	1	4	1	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4
3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	1	4	3	3	4	1	5	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	1	2	4	4	2	2	3	3	3	1	5	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	1	1	4	3	3	2	3	4	3	1	5	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	4	3	2	3	3	3	1	5	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3

Nilai R Tabel untuk jumlah responden sebanyak 30 orang responden (df = 28) adalah 0,3610 (untuk taraf signifikansi = 0,05). Berdasarkan hasil ouput diketahui bahwa nilai R hitung untuk 50 item soal adalah sebagai berikut :

Variabel X	r hitung	r tabel	Keputusan
X1	0,195	0,3610	Tidak valid
X2	0,762	0,3610	Valid
X3	0,911	0,3610	Valid
X4	0,173	0,3610	Tidak valid
X5	0,702	0,3610	Valid
X6	-0,176	0,3610	Tidak valid

X7	0,753	0,3610	Valid

X8	0,896	0,3610	Valid
X9	0,643	0,3610	Valid
X10	0,540	0,3610	Valid
X11	0,792	0,3610	Valid
X12	0,856	0,3610	Valid
X13	0,475	0,3610	Valid
X14	0,849	0,3610	Valid
X15	0,332	0,3610	Tidak valid
X16	0,276	0,3610	Tidak valid

X17	0,911	0,3610	Valid
X18	0,882	0,3610	Valid
X19	0,148	0,3610	Tidak valid
X20	0,706	0,3610	Valid
X21	0,843	0,3610	Valid
X22	0,215	0,3610	Tidak valid
X23	0,882	0,3610	Valid
X24	0,875	0,3610	Valid
X25	0.911	0,3610	Valid

X26	-0,18	0,3610	Tidak valid
X27	0,911	0,3610	Valid
X28	0,702	0,3610	Valid
X29	0,136	0,3610	Tidak valid
X30	0,716	0,3610	Valid
X31	0,911	0,3610	Valid
X32	-0,360	0,3610	Tidak valid

X33	0,323	0,3610	Tidak valid
X34	0,706	0,3610	Valid
X35	0,045	0,3610	Tidak valid
X36	0,656	0,3610	Valid
X37	-0,41	0,3610	Tidak valid
X38	0,903	0,3610	Valid
X39	0,280	0,3610	Tidak valid

X40	0,911	0,3610	Valid
X41	0,911	0,3610	Valid
X42	0,172	0,3610	Tidak valid
X43	0,689	0,3610	Valid
X44	0,830	0,3610	Valid
X45	0,672	0,3610	Valid
X46	0,410	0,3610	Valid
X47	0,856	0,3610	Valid
X48	0,275	0,3610	Tidak valid
X49	0,220	0,3610	Tidak valid
X50	0,235	0,3610	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan *SPSS 22*, dari 50 soal yang diuji cobakan dengan 30 responden dapat diambil keputusan

Item nomor soal	Keputusan	Keterangan
2,5,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,20,21,23,24,25,27,30,31,34,36,38,40 41,43,44,45,46,47	Valid	32 soal
1,4,6,15,16,19,22,26,29,32,33,35,37,39,42,48,49,50	Tidak valid	18 soal

Lampiran 7. Angket Penelitian

LEMBAR PENELITIAN
"HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP MA'ARIF NU 01 PEKUNCEN, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

III. Identitas Responden (Siswa)

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :

IV. Petunjuk Pengisian.

1. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujurnya.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap tepat.
3. Bila anda membatalkan jawaban, coret jawaban yang dibatalkan kemudian beri jawaban baru dengan tanda (X).

1. Guru IPS selalu menjelaskan materi mengahadap pada siswa yang dekat dengan beliau
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju

2. Ketika pembelajaran berlangsung, guru IPS selalu mengulangi penjelasannya kepada siswa yang masih belum faham materi yang diajarkan
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Kurang sering
   e. Tidak sama sekali
3. Guru IPS selalu mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensinya dalam bidang IPS
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
4. Guru IPS bersifat acuh tak acuh ketika salah satu siswanya tidak dapat menjawab pertanyaan, sehingga diolok-olok teman siswa lainnya.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju
5. Guru IPS memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencatat materi pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Ragu-ragu
   d. Kurang setuju
   e. Tidak setuju

6. Pada awal pembelajaran IPS, guru IPS membuat kuis atau permainan untuk memotivasi siswa untuk belajar
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Cukup sering
   e. Tidak sama sekali
7. Guru IPS selalu menjawab semua pertanyaan siswa di kelas dalam proses pembelajaran
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Cukup sering
   e. Tidak sama sekali
8. Guru IPS sering kali melakukan proses pembelajaran yang membosankan, monoton
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Cukup sering
   e. Tidak sama sekali
9. Pada akhir pembelajaran guru IPS sering menanyakan yang belum dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung
   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Cukup sering
   e. Tidak sama sekali

10. Pada awal pembelajaran Guru IPS selalu memberikan pemahaman secara global terhadap materi yang akan di jelaskan
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
11. Guru IPS menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terlalu tinggi
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
12. Guru IPS selalu memberi tugas untuk mencari berita yang sesuai dengan materi pelajaran IPS yang berlangsung
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
13. Guru IPS dalam menjelaskan materi pelajaran sering dikaitkan dengan fenomena yang telah terjadi
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
14. Guru IPS sering memberikan tugas untuk mencatat materi yang ada di buku paket
    a. Sangat sering
    b. Sering

c. Jarang
d. Cukup sering
e. Tidak sama sekali

15. Guru IPS selalu menegur apabila siswanya tidak mengerjakan pekerjaan rumah
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
16. Guru IPS menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
17. Guru IPS sering menampilkan video pembelajaran sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
18. Guru IPS sering menjelaskan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
19. Guru IPS menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dalam menyampaikan materi seperti menggunakan Projector

a. Sangat sering
b. Sering
c. Jarang
d. Cukup sering
e. Tidak sama sekali

20. Guru IPS sering memberikan materi pembelajaran dalam bentuk *power point*
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
21. Guru IPS selalu memberikan tugas kemudian diberi nilai ketika akhir pembelajaran
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
22. Guru IPS sering memebrikan pre-test dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
23. Guru IPS sering megadakan Ulangan Harian dadakan
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali

24. Guru IPS sering memberi tugas kerja kelompok
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
25. Pada proses pembelajaran guru IPS sering kali tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
26. Guru IPS selalu mengumumkan hasil belajara mata pekajaran IPS baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun remidial
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
27. Guru IPS tidak pernah memberikan remidial untuk memperbaiki nilai siswa yang belum memenuhi nilai diatas KKM
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju

28. Pada akhir pembelajaran Guru IPS selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa
    a. Sangat sering
    b. Sering

c. Jarang
d. Cukup sering
e. Tidak sama sekali

29. Guru IPS dalam memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi IPS
    a. Menjelaskan dengan sangat jelas
    b. Menjelaskan dengan jelas
    c. Menjelaskan dengan cukup
    d. Kurang begitu jelas
    e. Tidak jelas sama sekali
30. Guru IPS membuat sitem penilaian pembelajaran sangat bervariasi sehingga dapat membuat siswa kreatif dalam mendapatkan nilai yang maksimal
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Ragu-ragu
    d. Kurang setuju
    e. Tidak setuju
31. Guru IPS sering memberikan soal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali
32. Guru IPS selalu mengumumkan hasil belajar mata pekajaran IPS baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun remidial
    a. Sangat sering
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Cukup sering
    e. Tidak sama sekali

Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar (Kognitif) Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	ABI ABDUL AZIZ	52,5
2	ADELIA PUTRI	37,5
3	BAYU PURNOMO	37,5
4	BILENDA WENDARI	65
5	FAISAL MUZAYYIN	72,5
6	GUNTUR DIAN RAMADHANI	55
7	HANIFAH NASWA	45
8	IKA NUR LAELA	45
9	IMROATUL FAIQOH	45
10	KAILA AGUSTIN	50
11	KEVIN UNIF ARFANZAH	50
12	LINA KHOERUNNISA	72,5
13	LUNA RYAS INDRIANSYACH	67,5
14	MUHAMMAD HILAL ULUL AZMI	52,5
15	MUHAMMAD SUFYAN AFANDI	40
16	NOVANDA WALIA ANGGRAENI	65
17	RAHMA SANU SYAFILA	67,5
18	RISKA INAYATUL KHOFIFAH	47,5
19	SAEFUL DIKA PRASETYO	22,5
20	SASKIA AMELIA	45
21	SEFTI FARA IRMAYANI	55
22	TEDY JUNAEDI	57,5
23	WILDAN MUBAROK	37,5
24	M SUBUR PRAYOGA	47,5
25	NAJWA AGHNIA RAMADHANI	35
26	SUGIARTI APRIYA NINGSI	62,5
27	AIRIN IKHSANI	65
28	ALMA ABDILLAH	65
29	AMALIA MAFTUHA	52,5
30	BAYU SAPUTRO	42,5
31	FEBRI MAULANA	42,5
32	FIQI NAZIATUL MAR'ATI	55
33	GAGAH BRYANSYAH	35
34	KHASNA NADA FARIDHA	57,5
35	LUKMAN KHAKIM	70
36	MUHAMMAD ADIL MAKMUR	50
37	NADIN GANDIS PRATIWI	47,5
38	NAJWA HAMIDAH	47,5

39	NAZALIA ANISA MUTMAINAH	55
40	PANDU AGUNG WIJAYA	27,5
41	PUTRA ADI PURNOMO	65
42	RANU AL ZAIN	65
43	REGI DWI SAPUTRA	52,5
44	RENO BAGUS SAPUTRA	40
45	RIAN SETYO RAMADANI	40
46	RIZIQ MUHAMMAD MUFDOR	55
47	RIZKI AHMADANI	50
48	ROBI MUZAKI	60,5
49	SAFA SALSABILA	47,5
50	SATRIO MICAKSONO RAHMADHANI	40
51	SOFIYANTI NUR AMALIA	45
52	TEGUH RAMDANI	52,5
53	TITI KHAYATI ANUR BAITI RAHMAH	67,5
54	ABY ZULFA	57,5
55	ALDI SAPUTRA	60
56	ALDINO ADAM HARLI JUNIOR	57,5
57	ALVIN FIRMANSYAH	60
58	ANDRE YUSUF EFENDI	57,5
59	ANISATUN AWALIA	52,5

60	CAHYA FUADI	40
61	CELSI SUSILO PUTRI	40
62	DESVITA EKA ARIYANI	70
63	DEVITA WULANDARI	70
64	FADIL DWI PRASETYO	35
65	FINA WULANDARI	40
66	GEMILANG SATRIA NUGRAHA	70
67	HILAL ALI ABDURRAKHMAN	45
68	INTAN NANDA RESTA	55
69	INTAN TRI WULANDARI	60
70	KHALIMATUL SA'DIAH	52,5
71	MAFRIATUN LAELA	52,5
72	MUHAMMAD ROFIQ	40
73	NIKMATUZZAKIYAH	47,5
74	RISKI IMAM BAIHAQI	27,5
75	RIZKI JULI SETIAWAN	65
76	SAHRUL SA'BANI	42,5
77	SITI MARYAM	42,5
78	VITRIYA BUNGA VIJI LESTARI	75
79	ZAHRA KAMILA	42,5
80	SHINDI AULIA AGUSTIN	50
81	AFRIYANI TRI WAHYUNI	52,5
82	AGUNG PRASTIO	47,5

83	ALVIAN AKBAR FIRMANSYAH	57,5
84	ANDRE MAULANA	32,5
85	DEWI LESTARI	47,5
86	DITA MAULINA	37,5
87	DODIY KURNIAWAN	50
88	FAIZ ABDUL ROFIK	45
89	FATKHUL ARIFIN	37,5
90	FIRDA DESIANA PUTRI	30
91	GILAR DINO	45
92	IFANCA NURUL AZROHA	50
93	IKLIMA HILDA	72,5
94	INDA TEGAR AR RAYAN	32,5
95	M. ALAMSYAH MAULANA	57,5
96	MOCHAMAD RIZKY ZAENUDIN	57,5
97	MOHAMAD SALMAN ALFARIZI	45
98	MUHAMMAD TINGKIR RABANI	45
99	MUKHTI HADI P	47,5
100	ORLIN BRINA AURELLIA SUTOPO	60
101	PUSPITA KOMALASARI	55
102	RAIHAN AL GISTI	50
103	REZA ANDRIANSYAH	52,5
104	RZQI FADHILAH	47,5
105	SAHRUL FIRMAN PRAMANA	62,5
106	TRI SETYA YULIANA	60

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VII/Dua

Materi Pokok : Masa Praaksara

Sub Materi : Mengenal Masa Praaksara

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, pedul(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan keseimbangan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai Hindu-Budha dan Islam	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian masa praaksara 3.4.2 Mendeskripsikan masa praaksara di Indonesia 3.4.3 Mendeskripsikan sumber masa praaksara
4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek	4.4.1 Menyajikan hasil diskusi tentang mengenal masa praksara 4.4.2 Menyusun laporan hasil pengamatan benda-benda peninggalan masa praaksara dan

politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindhu-Budha dan Islam	bukan peninggalan masa praaksara dalam bentuk powerpoint

Butir Nilai Karakter:

Sikap Spritual: Bersyukur. *Berdoa dan memberi salam*

Sikap Sosial : kepedulian, kerjasama dan kerja keras

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran/diskusi diharapkan peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian masa praaksara (nir leka/pra sejarah) dengan benar
2. Mendeskripsikan masa praaksara di Indonesia
3. Mendeskripsikan sumber masa praaksara
4. Menyajikan hasil diskusi tentang mengenal masa praksara
5. Menyusun laporan hasil pengamatan benda-benda peninggalan masa praaksara dan bukan peninggalan masa praaksara dalam bentuk powerpoint
6. Mengembangkan sikap bersyukur, toleransi, kepedulian, kerjasama dan kerja keras

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Reguler

1. Pengertian praaksara (nir leka)
2. Masa praaksara di Indonesia
3. Sumber Praaksara

Materi Remedial

1. Pengertian praaksara (nir leka)
2. Masa praaksara di Indonesia
3. Sumber Praaksara

Materi Pengayaan

Manusia yang hidup pada masa praaksara

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: Inquiry dan Discovery Learning

F. Media dan Bahan

1. Media / alat
   a. gambar fosil, artefak dan prasasti
   b. LCD
   c. Laptop
2. Bahan : kertas HVS

G. Sumber Belajar

1. Iwan Setiawan dkk.2016. *IPS Buku Siswa SMP/MTs Kelas VII edisi Revisi 2016*. Jakarta: Puskurbuk Balitbang Kemdikbud, hal 194-196
2. Iwan Setiawan dkk. 2016. *IPS Buku Guru SMP/MTs Kelas VII ediai Revisi* 2016. Jakarta:Puskurbuk Balitbang Kemdikbud, hal 162-163
3. www.blogspot.com

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.Pendahuluan		
	1. Guru Mengarahkan ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru mengkondisikan peserta didik 4. Guru mengecek kebersihan kelas (adi wiyata) memungut sampah ***Apersepsi**:* 1. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas tentang mengenal masa praaksara	10 menit

	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menginformasikan model pembelajaran yang digunakan Inquiry/discovery Learning 4. Menginformasikan teknik penilaian ***Motivasi:*** 1. Menyanyikan lagu ‘Tanah Airku” 2. Salah satu peserta didik diminta bercerita tentang masa praaksara Bersyukur. *Berdoa dan memberi salam*	
B. Inti		55 menit
Langkah 1. Merumuskan pertanyaan	1. Peserta didik mengamati gambar yang disajikan guru tentang fosil, artefak dan prasasti Gambar fosil, artefak dan prasasti	

	2. Peserta didik membaca materi mengenal masa praaksara 3. Peserta didik merumuskan pertanyaan/permasalahan yang telah di identifikasi	
Langkah 2 Merencanakan	1. Peserta didik menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran 2. Peserta didik menuliskan hal-hal yang ingin diketahui di papan tulis 3. Contoh rumusan konsep pertanyaan: a. Apa yang dimaksud dengan masa praaksara? b. Jelaskan masa praaksara di Indonesia? c. Apa saja sumber praaksara?	
Langkah 3 Mengumpulkan dan menganalisis data	1. Peserta didik dibagi dalam 6 kelompok secara heterogen 2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas pertanyaan 3. Peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait dengan materi dari buku siswa. *Kerjasama, kerja keras*	

Langkah 4 Menarik simpulan	1. Peserta didik melaksanakan presentasi 2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan kelompok yang presentasi *Percaya diri, Kepedulian*	
Langkah 5 Aplikasi dan Tindak Lanjut	1. Guru bersama peserta didik mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan a. Apa yang dimaksud dengan masa praaksara? b. Jelaskan masa praaksara di Indonesia? c. Apa saja sumber praaksara? 2. Peserta didik meyempurnakan hasil diskusi setelah kegiatan presentasi dan mencatat materi mengenal masa praaksara	
Penutup		
	1. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami misal tentang kehidupan masa praaksara 2. Guru memberi pesan nilai dan moral agar peserta didik dapat menghargai nilai-nilai kehidupan masa praaksara	15 menit

	3. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan yang akan datang tentang Periodesasi masa praaksara 4. Siswa menjawab salam penutup dari Guru	

I.Penilaian

A. Teknik penilaian

1) Sikap : Observasi/jurnal

2) Pengetahuan : Penugasan

3) Keterampilan : kinerja

B. Instrumen penilaian

1) Sikap : terlampir

2) Pengetahuan : terlampir

3) Ketrampilan : terlampir

C. Pembelajaran Remedial

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian bentuk peserta didik mengerjakan soal materi reguler bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

D. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan membaca dan mempelajari manusia yang hidup pada masa pra aksara

Pekuncen, Januari 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah | Guru Mata Pelajaran

Minarni, S.Pd | Murni Dewi YulI Y
NIP. | NIP.

LAMPIRAN :

A. PENILAIAN SIKAP

1. Teknik penilaian : observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian
   a. Instrumen penilaian

      Berupa lembar observasi dalam bentuk jurnal

      Jurnal perkembangan sikap

      Nama sekolah : SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen

      Kelas/semester : VII/dua

Mata pelajaran : IPS

Tahun pelajaran : 2018/2019

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut

Guru mata pelajaran

.

Murmi Dewi Yuli Y

NIP.

B. Penilaian pengetahuan

1. Teknik penilaian : penugasan

a. Kisi-kisi Penugasan

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan keseimbangan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai Hindu-Budha dan Islam	Mengenal masa praaksara	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian masa praaksara 2. Peserta didik dapat mendeskripsikan masa praaksara di Indonesia 3. Mendeskripsikan sumber masa praaksara	Penugasan

b. Butir Soal

1. Jelaskan pengertian masa praaksara!
2. Masa praaksara di Indonesia berakhir pada abad ke-4 Masehi. Tunjukkan bukti-bukti berakhirnya masa praaksara!
3. Jelaskan sumber masa praaksara!

c. Pedoman penskoran

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR MAKSIMUM
1	Praaksara(nir leka) adalah masa dimana manusia belum mengenal tulisan/ masa dimana suatu bangsa belum ditenukan bukti-bukti tertulis	10
2	Akhir masa praaksara di Indonesia abad ke-4 Masehi dengan ditemukannya bukti tertulis berupa tulisan pada Yupa yang ditemukan di Kutai Kalimantan Timur yang prasastinya menyebutkan kurban yang diadakan oleh RajaMulawarman, tulisan tersebut menggunakan huruf palawa dan bahasa Sanskerta. Prasasti tersebut merupakan bukti tertulis tertua di Indonesia	20

3	Sumber masa Praaksara: 1. Fosil adalah sisa mahkluk hidup yang mati dan membatu ribuan tahun yang lalu 2. Artefak adalah benda-benda hasil kebudayaan manusia yang digunakan pada masa praaksara	10
	Jumlah Skor	40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Sekor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maximum}} \times 100$$

Rubrik skor Nilai

No	Jawaban	Bobot	Skor Maksimal
1	Deskripsi sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	10 5 0	10
2	Deskripsi sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	20 10 5	20
3	Deskripsi sesuai Kurang sesuai	10 5	10

	Tidak sesuai	0	
			40

C. PENILAIAN KETRAMPILAN

1. Teknik penilaian : penilaian kinerja (proses dan produk)

2. Instrumen penilaian :

   a. Dikerjakan secara kelompok

   b. Waktu pengumpulan 1 minggu

3. Pedoman penskoran:

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

Mata pelajaran : IPS

Kelas/semester : VII/dua

No	Nama siswa	Aspek penilaian			Rerata nilai
		Penampilan	Media yang digunakan	Penguasan materi	

LEMBAR PENILAIAN PRODUK

(laporan pengamatan benda-benda peninggalan masa praaksara dan bukan peninggalan masa praaksara dalam bentuk powerpoint)

Mata pelajaran : IPS

Kelas/semester : VII/dua

No	Nama siswa	Aspek penilaian		Rerata nilai
		Kesesuaian dengan tema	Kreativitas	

Guru mata pelajaran

Murni Dewi Yuli Y

NIP.

LAMPIRAN

Materi Pembelajaran

A. KehidupanManusia pada Masa Praaksara

1. Mengenal Masa Praaksara

Sebelum mempelajari tentang bagaimana kehidupan masyarakat di Indonesia pada masa praaksara, terlebih dahulu kamu harus memahami apa yang dimaksud dengan masa praaksara. Agar kamu memahaminya, carilah informasi mengenai pengertian masa praaksara dari berbagai sumber, seperti buku bacaan, ensiklopedi, internet, atau sumber lainnya,kemudian kerjakan kegiatan berikut!

Setelah membaca berbagai sumber mengenai pengertian masa praaksara dapat ditarik kesimpulan bahwa masa praaksara merupakan salah satu periode dalam kehidupan manusia ketika manusia yang belum mengenal tulisan. Praaksara berasal dari gabungan kata, yaitu pra dan aksara. Pra artinya sebelum dan aksara berarti tulisan. Dengan demikian, yang dimaksud masa praaksara adalah masa sebelum manusia mengenal tulisan. Masa praaksara disebut juga dengan masa *nirleka* (*nir* artinya tidak ada, dan *leka* artinya tulisan), yaitu masa tidak ada tulisan. Masa praaksara dikenal pula dengan masa prasejarah.

Mengapa tulisan menjadi pembatas waktu masa praaksara? Aksara atau tulisan adalah hasil kebudayaan manusia. Fungsi utama dari aksara ini adalah untuk berkomunikasi dan membaca tentang sesuatu. Sekelompok manusia yang telah mengenal tulisan, biasanya meninggalkan catatan-catatan tertulis kepada generasi berikutnya. Catatan itu dapat berupa batu bertulis (prasasti) dan naskah-naskah kuno. Dari catatan tertulis tersebut, kita dapat mengetahui kehidupan orang-orang zaman dahulu. Dengan demikian penemuan aksara merupakan faktor penting untuk mengetahui suatu peradaban.

Kapan waktu dimulainya masa praaksara dan kapan waktu berakhirnya? Masa praaksara dimulai sejak manusia ada, itulah titik dimulainya masa praaksara. Adapun waktu berakhirnya masa praaksara adalah setelah manusia mulai mengenal tulisan. Berakhirnya masa praaksara tidak sama bagi tiap-tiap bangsa. Misalnya bangsa Mesir dan Mesopotamia, mereka telah mengenal tulisan kira-kira 3.000 tahun sebelum Masehi. Artinya, mereka telah meninggalkan masa praaksara kira-kira 3.000 tahun sebelum Masehi. Adapun masyarakat di Indonesia mulai mengenal tulisan sekitar abad ke-5 Masehi. Hal ini diketahui dari Yupa (batu bertulis peninggalan kerajaan Kutai) yang terdapat di Muara Kaman, Kalimantan Timur. Dengan demikian, bangsa Indonesia meninggalkan masa praaksara pada abad ke-5 Masehi.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pada masa praaksara manusia belum mengenal tulisan, maka tidak ada peninggalan tertulis dari masa praaksara. Lalu, bagaimanakah cara mengetahui kehidupan manusia pada masa tersebut? Kehidupan manusia pada masa praaksara dapat dipelajari melalui peninggalan-peninggalan yang ditinggalkan oleh manusia yang hidup pada waktu itu. Peninggalan itu dapat berupa artefak dan fosil. Artefak membantu kita untuk memperkirakan bagaimana perkembangan kehidupan manusia dan fosil membantu untuk mengetahui pertumbuhan fisik makhluk hidup pada masa praaksara.

Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar * Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru	Between Groups	(Combined)	284,145	31	9,166	1,948	,010
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	284,145	30	9,471	2,013	,008
	Within Groups		348,183	74	4,705		
	Total		632,328	105			

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,580	3,433		8,617	,000
	Persepsi_siswa_ttg_Kompetensi_Pedagogik_Guru	,884	,031	,943	28,878	,000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel diatas, koefesien regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y}$=29,580 + 0,884X. Pada kolom *Sig.* Nilai signifikansi adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa.

Lampiran 12. Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at	26 April 2019	Kunjungan ke Sekolah, merencanakan jadwal penelitian dengan Guru Mata Pelajaran IPS
2.	Senin	29 April 2019	Studi dokumentasi bersama Guru Mata Pelajaran IPS mengenai sarana dan prasarana di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen
3.	Selasa	30 April 2019	Pembelajaran di kelas VII A dan kelas VII B
4.	Rabu	1 Mei 2019	Mengikuti pembelajaran di kelas VII D

5.	Kamis	2 Mei 2019	Studi dokumentasi bersama Guru Mata Pelajaran IPS mengenai perangkat pembelajaran
6.	Jum'at	3 Mei 2019	Studi dokumentasi bersama Guru Mata Pelajaran IPS mengenai perangkat pembelajaran
7.	Senin	6 Mei 2019	Pengisian kuesioner di kelas VII A dan kelas VII B
8.	Selasa	7 Mei 2019	Pengisisan kuesioner di kelas VII C
9.	Rabu	8 Mei 2019	Pengisian kuesioner di kelas VII D
10.	Kamis	9 Mei 2019	Studi dokumentasi bersama Guru Mata Pelajaran IPS mengenai perangkat pembelajaran beserta permasalahan-permasalahannya.
11.	Jum'at	10 Mei 2019	Studi dokumentasi bersama Guru Mata Pelajaran IPS mengenai perangkat pembelajaran beserta permasalahan-permasalahannya.

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: http://fis.unnes.ac.id, surel: fis@mail.unnes.ac.id

UNNES

25 April 2019

Nomor : 4686/UN37.1.3/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen
Jl. Raya Ajibarang-Tegal KM 08. Desa Karang Kemiri Kec Pekuncen Kab. Banyumas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Purwandari
NIM	: 3601414008
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2018/2019
Judul	: Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Tahun Pelajaran 2018/2019

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 26 April 2019-11 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP. 196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS,
Universitas Negeri Semarang

Lampiran 14. Surat Bukti Penelitian

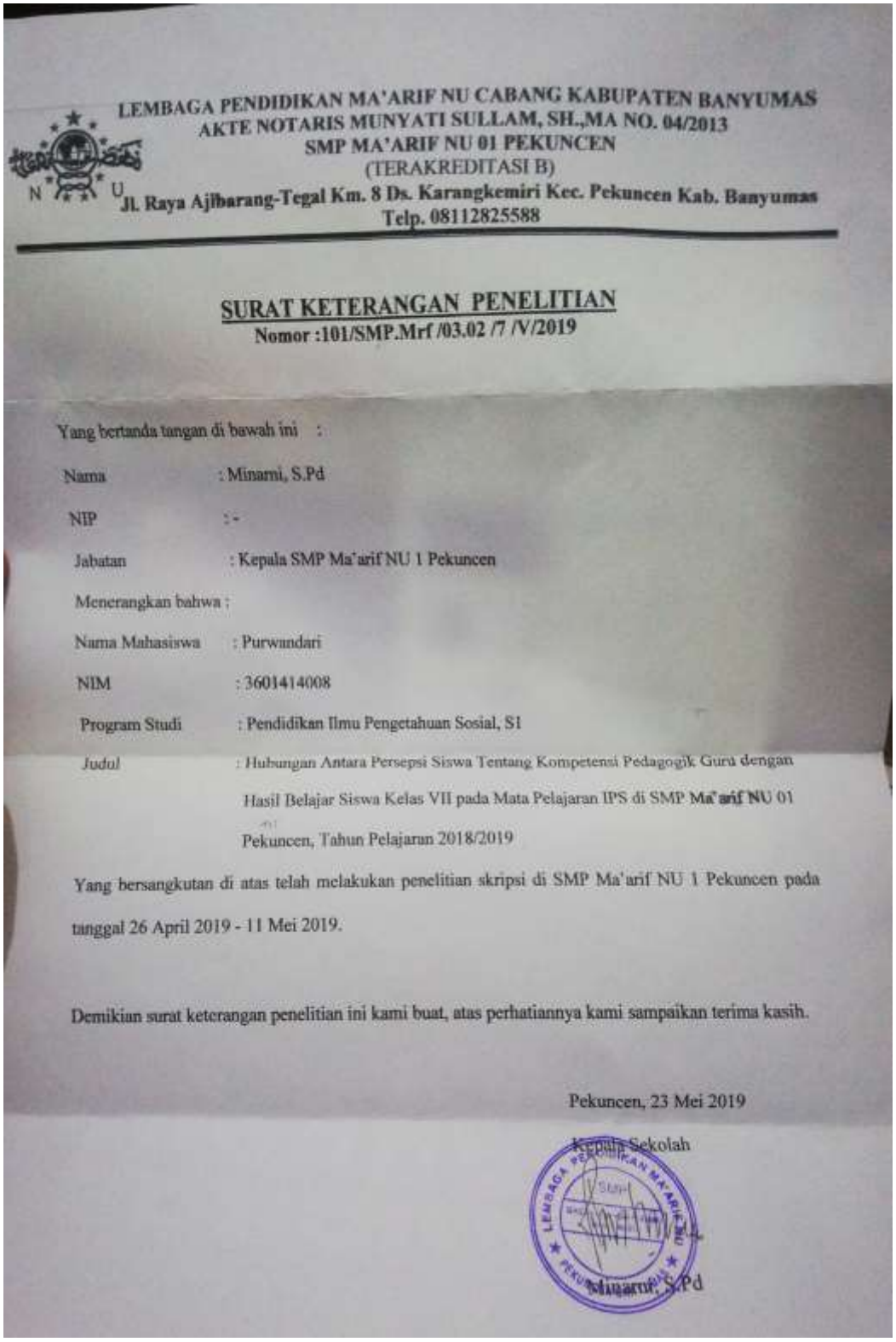

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG KABUPATEN BANYUMAS
AKTE NOTARIS MUNYATI SULLAM, SH.,MA NO. 04/2013
SMP MA'ARIF NU 01 PEKUNCEN
(TERAKREDITASI B)
Jl. Raya Ajibarang-Tegal Km. 8 Ds. Karangkemiri Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
Telp. 08112825588

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :101/SMP.Mrf /03.02 /7 /V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Purwandari

NIM : 3601414008

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1

Judul : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Tahun Pelajaran 2018/2019

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian skripsi di SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen pada tanggal 26 April 2019 - 11 Mei 2019.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Pekuncen, 23 Mei 2019

Kepala Sekolah

Minarni, S.Pd

Lampiran 15. Dokumentasi

Gambar 1. Pembelajaran IPS di kelas VII D dan Kelas VII B (sumber: Dokumentasi, 2019)

Gambar 2. Peneliti memberikan pengarahan dan mendampingi responden dalam pengisian angket (sumber: Dokumentasi, 2019)

Gambar 3. responden sedang mengisi angket dari peneliti (Sumber: Dokumentasi,2019)

Gambar 4. salah satu responden dari kelas VII A (Sumber: Dokumentasi, 2019)